

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN IBADAH SHALAT
FARDU TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA
KELAS XI DI SMAN 1 CEMPAGA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

Hengki Kurniawan
NIM : 1301111760

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENGKI KURNIAWAN

NIM : 1301111760

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Cempaga”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian dari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan,



HENGKI KURNIAWAN
NIM. 130 111 1760

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Cempaga.**

Nama : **HENGKI KURNIWAN**

Nim : **1301111760**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Jenjang : **Strata 1 (S1)**

Palangka Raya, Maret 2019

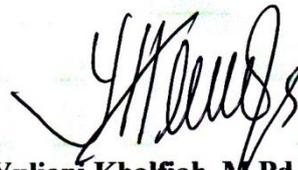
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing II,



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiyah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara HENGKI KURNIAWAN

Palangka Raya, Maret 2019

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **HENGKI KURNIAWAN**
Nim : **1301111760**
Judul : **Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat
Fardu Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Di
SMAN 1 Cemapaga.**

Sudah dapat diuji untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

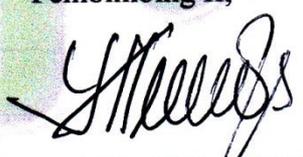
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005


Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN IBADAH SHALAT FARDU TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CEMPAGA
NAMA : HENGKI KURNIAWAN
NIM : 1301111760
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Maret 2019/ 6 Rajab 1440 H

TIM PENGUJI:

- 1. **Sri Hidayati, MA** (.....)
(Ketua Sidang/Penguji)
- 2. **Jasiah, M.P.d** (.....)
(Penguji Utama)
- 3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag** (.....)
(Anggota 2/Penguji)
- 4. **Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I** (.....)
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd
19610520 199903 1 003

HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN IBADAH SHALAT FARDU TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAN 1 CEMPAGA

ABSTRAK

Ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib, shalat adalah tiang agama, ia merupakan kunci ibadah seorang Muslim terhadap Tuhanya. Membiasakan ibadah shalat sama artinya dengan membiasakan hidup disiplin, disiplin dalam waktu, disiplin dalam tanggung jawab maupun disiplin dalam aturan. Berdasarkan hal ini maka rumusan masalah adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. 2) Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. 3) Adakah hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional (*Correlational Research*) yang merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cempaga dengan sampel kelas XI yang berjumlah 90 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan instrument angket *skala likert* untuk variabel memperoleh data awal dengan uji coba 10 orang responden. Hasil analisis menunjukkan instrument valid dan memiliki reliabilitas tinggi. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 90 orang responden.

Hasil perhitungan penelitian diperoleh Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga termasuk kategori Baik, terbukti nilai hasil dari angket siswa rata-rata variabel $X = 69,89 = 2,59$. Sedangkan untuk disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga dalam kategori Baik terbukti ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari angket siswa variabel sebesar $Y = 24,09 = 2,68$. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga tahun ajaran 2018/2019. Terbukti dengan hasil nilai koefisien korelasi empiris (r hitung) = 0,364 berada pada tingkat yang masih rendah antara 0,20 – 0,399 dan lebih besar dari koefisien r *product moment* pada tabel signifikansi 5% (r_t) = 0,2072 dan 1% (r_t) = 0,2702 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi yang positif antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu terhadap disiplin belajar siswa, sehingga hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima. Sedangkan hasil berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.834 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusikan normal. Begitupun dengan uji linieritas berdasarkan nilai signifikansi dari output pada tabel V.10, diperoleh nilai signifikansi = 0.929 pada kolom (*Deviation from Linearity*) lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Ibadah Shalat Fardhu (X) terhadap variabel Disiplin Belajar (Y).

Kata Kunci : Shalat Fardhu, Disiplin Belajar

THE CONNECTION BETWEEN IMPLEMENTATION THE FARDU PRAYER TOWARDS DISCIPLINE OF STUDY IN CLASS AT THE ELEVENTH GRADE STUDET'S OF SMAN 1 CEMPAGA

ABSTRACT

Prayer is worship which is very important role, both for life in the world and for tha life in the hereafter. Especially prayer services which are obligatory, prayer is a pillar of religion, it is the key to a Muslim's worship of his god. Getting used to prayer is the same as getting used to living discipline, discipline in time, discipline in responsibility and discipline in the rules. Based on this, the problem formulation is : 1). How is the implementation of fardu prayer in class XI studets at SMAN 1 Cempaga. 2). How is the level of discipline of class XI student in SMAN 1 Cempaga. 3). Is there a relationship between the implementation of the fardu prayer service to the discipline of class XI students in SMAN 1 Cempaga.

This study uses a survey method with a correlation approach which is a type of quantitative descriptive research. This research was carried out at SMAN 1Cempaga with a sample of class XI totaling 90 students. Data obtained by using a likrt scale questionnaire instrument for variables obtained initial data by testing as many as 10 respondets. The results of the analysis show valid instruments and have high reliability. The sample was obtained using a random sampling technique as many as 90 respondents.

The results of the calculation of the study obtaind the implementation of fardu prayer in class XI of in SMAN 1 Cempaga included in the "Good", category it was proven that the results of the questionnaire on the average number of variables $X=69,89=2.59$. whereas for the discipline of learning for the eleventh grade students of in SMAN 1 Cempaga included in the category of "Good", it was shown to be shown by the average value of the variable student questionnaire of $Y=24,09=2.68$. Based on the results of quantitative analysis shows that there is a positive or significant relationship or correlation between the implementation of fardu prayer to the discipline of students of class XI of in SMAN 1 Cempaga in the 2018/2019 school year. Evidenced by the results of the empirical correlation coefficient (r count) = 0.364 is at a level that is still low between 0.20 – 0.399 and greater than the product moment r coefficient in the significance table 5% (r_t) = 0.2072 and 1% (r_t) = 0.2702. Thus it can be concluded that a positive correlation between the implementation of fardu prayer worship on student learning discipline, so that the hypothesis proposed by the writer can be accepted. While the results based on the normality test is know to the significance value of $0.834 > 0.05$ it can be concluded that the residual value is normally distributed. Likewise with the linearity test based on the significance value of the output in table V.10, obtained a significance value = 0.929 in the column (deviation from linearity) is greater then 0.05, which means there is a significant linear relationships between the variables of fardu prayer (X) to the variable learning discipline (Y)

Keywords : fardu prayer, learning discipline.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Cempaga ”**.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban mahasiswa dalam tugas akhir, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang menerima sebagai Mahasiswa di IAIN Palangkaraya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak Ajahari, M.Ag, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi.
7. Bapak Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag pembimbing I yang selama ini selalu memberikan motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan.
9. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
10. Bapak Drs. Asyari, MM Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Timur yang telah memberikan surat rekomendasi.
11. Bapak Muhamad Toyep, M.Pd Kepala SMAN 1 Cempaga yang telah membantu memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
12. Bapak Muhammad Ridho, S.Ag dan Bapak H. Abdurrahman S.Pd.I Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Cempaga yang telah membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.

13. Dewan guru serta staf TU SMAN 1 Cempaga yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada seluruh keluarga penulis ucapkan terima kasih karena telah bersabar dan memberikan do'a dan perhatian.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin.

Palangka Raya, Maret 2019

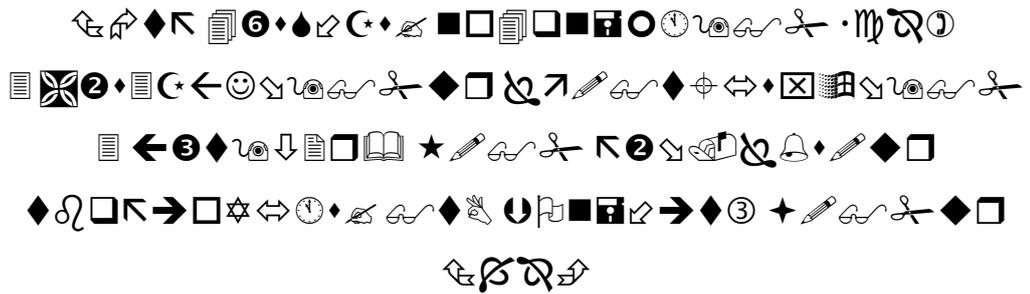
Penulis,



HENGKI KURNIAWAN

NIM. 130 111 1760

MOTTO



Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan keji dan munkar, dan Sesungguhnya mengigat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaanya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. Al-Ankabut : 45) (Departemen Agama RI, 1993 : 635)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang” Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Ku persembahkan skripsi ini yaitu kepada:

1. Ibu dan Ayah Tercinta (Ida Riani dan Almudi). Terima kasih tak terhingga selama ini sudah mendidiku dari kecil hingga sekarang, memberikan dukungan moral maupun material, serta do’a yang tidak ada habis-habisnya untukku. Terima kasih sudah memberikan do’a yang Inshaallah menjadi dasar Allah SWT meridhoiku, yang mampu mengantarkan anakmu meraih kesuksesan di masa akan datang.
2. Ajo Susanto dan Lia Susanto, serta kedua adik saya (Mona Dia dan Muhammad Ridwan). Terima kasih banyak atas segala do’a dan dukungan serta motivasi yang kalian lakukan.
3. Teman-teman senasib seperjuangan (Heri, Maulana, Guruh, Riki Subarja, dan Taufik) serta teman-teman satu angkatan PAI tahun 2013, terima kasih atas kebersamaannya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua.

HENGKI KURNIAWAN

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH TEORI.....	14
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Hakikat Plaksanaan Ibadah Shalat Fardu.....	14
a. Pengertian Ibadah Shalat.....	14

b.	Syarat dan Rukun Melaksanakan Ibadah Shalat Fardu.....	16
c.	Rukun Ibadah Shalat Fardu.....	18
d.	Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu.....	18
e.	Ketentuan Waktu Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu.....	22
f.	Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardu.....	24
2.	Hakikat Disiplin Belajar.....	25
a.	Pengertian Disiplin Belajar.....	25
b.	Tujuan dan Manfaat disiplin Belajar.....	28
c.	Bentuk-bentuk Disiplin Belajar.....	29
d.	Faktor yang Mempengaruhi Disiplin belajar.....	35
B.	Konsep dan Pengukuran.....	38
C.	Hipotesis.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN.....	42
A.	Metode Penelitian.....	42
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C.	Populasi dan Sampel.....	42
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.	Quesioner/Angket.....	43
2.	Dokumentasi.....	46
E.	Instrument Penelitian.....	46
F.	Pengabsahan Instrumen.....	47
1.	Uji Validitas.....	47
2.	Uji Reliabelitas.....	48
G.	Teknik Analisis Data.....	49
1.	Analisis Data.....	49

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PENGUJI HIPOTESIS.....	53
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis.....	53
1. Data Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat.....	53
2. Data Tentang Pelaksanaan Disiplin Belajar.....	70
B. Penguji Persyaratan Analisis dan Hipotesis.....	79
1. Analisis Pendahuluan.....	79
1). Uji Reliabilitas Korelasi.....	82
2). Uji Normalitas.....	85
3). Uji Linearitas.....	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Alternatif Jawaban Variabel X dan Y.....	44
Tabel III.2	Kisi-kisi Angket Variabel X.....	45
Tabel III.3	Kisi-kisi Angket Variabel Y.....	45
Tabel III.4	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	51
Tabel IV.1	Data tentang pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.....	68
Tabel IV.2	Kualifikasi variabel pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.....	68
Tabel IV.3	Frekuensi pelaksanaan ibadah shalat.....	68
Tabel IV.4	Data tentang disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.....	75
Tabel IV.5	Kualifikasi variabel disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.....	78
Tabel IV.6	Frekuensi disiplin belajar.....	78
Tabel IV.7	Tabel kerja korelasi pelaksanaan ibadah shalat terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.....	80
Tabel IV.8	Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	83
Tabel IV.9	Uji Normalita.....	85
Tabel IV.10	Uji Linieritas.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib dilaksanakan setiap hari, shalat adalah tiang agama, ia merupakan kunci ibadah seorang Muslim terhadap Tuhanya. Shalat merupakan amalan yang paling utama, dan paling dahulukan dipertanyakan oleh Allah SWT di hari kebangkitan kelak. (Zuhri, 1987: 24).

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW :

قَالَ حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنِ الْأَزْرَقِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ صَلَاتُهُ فَإِنْ كَانَ أَنْتَمَهَا كَتَبَتْ لَهُ تَامَّةً وَإِنْ لَمْ يَكُنْ أَنْتَمَهَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ انظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَتُكْمِلُوا بِهَا فَرِيضَتَهُ ثُمَّ الرَّكَاهُ كَذَلِكَ ثُمَّ تُؤْخَذُ الْأَعْمَالُ عَلَى حَسَبِ ذَلِكَ. (رواه الترمذي)

Hasan bin Musa berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Al Arzaq bin Qais dari Yahya bin Ya'mar dari salah seorang sahabat Nabi Shallallahu'alaihiwasallam berkata; Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Yang pertama kali dihisab dari seorang hamba adalah shalatnya, jika dia menyempurnakannya maka akan ditulis secara sempurna. Jika dia tidak menyempurnakannya, maka Allah Azza wa jalla berfirman: 'Lihatlah kalian, apakah kalian mendapatkan pada hamba-Ku amalan sunah sehingga menjadi sempurna kewajibannya?, lalu zakatnya demikian juga, semua amal akan diperiksa seperti itu.'" (HR. Ahmad, 16019)

Melalui Ibadah shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketaqwaan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan seseorang tersebut akan memiliki kekuatan yang besar dalam mengenal godaan hidup yang bersifat negatif.

Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mendapatkan banyak manfaat dan hikmah yang terkandung dalam ibadah shalat itu sendiri, salah satunya adalah dapat memberikan ketenangan lahir dan batin bagi orang yang melaksanakan dengan ikhlas. Adapun aspek kesehatan dalam shalat menurut serjana barat tentang pengaruh shalat.

Thomas Heshlubb menyatakan “Faktor terpenting untuk bisa tidur, yang diketahui melalui pengalaman dan eksperimen selama beberapa tahun adalah dengan cara melakukan “Shalat”. Saya katakan hal ini dalam kapasitas saya sebagai dokter. Shalat adalah cara paling baik untuk mendapatkan ketenangan jiwa dan menenangkan syaraf s, sepanjang yang saya ketahui sampai saat ini. Shalat memiliki pengaruh pada perangkat syaraf manusia. Karena menghilangkan ketegangan dan menenangkan pergolakan syaraf sehingga shalat dianggap sebagai pengobatan yang manjur pada penyakit insomnia. (Hilmi, 2007 : 72).

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan. Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya.

Sebagaimana hadis Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ كِلَاهُمَا عَنْ جَرِيرٍ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

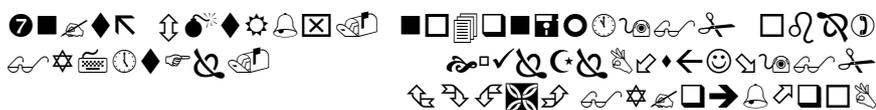
Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at-Tamimi dan Utsman bin Abu Syaibah keduanya dari Jarir. Yahya berkata, telah mengabarkan kepada kami Jarir dari al-A'masy dari Abu Sufyan dia berkata, saya mendengar Jabir berkata, "Saya mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sungguh, yang memisahkan antara seorang laki-laki dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan shalat".(HR. Muslim no 116).

Demikian shalat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah SWT.

Mengerjakan ibadah shalat terutama shalat wajib, salah satu pelajaran di sekolah yang mengajarkan ibadah terutama adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tingkatan Sekolah Dasar, pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memasukkan materi tentang Ibadah Shalat, baik tata cara pelaksanaan, bacaan-bacaan dalam shalat, dan jenis-jenis shalat.

Shalat dapat dijadikan pendidikan yang utama, dimana shalat tersebut dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk jiwa seorang. Shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan.

Sebagaimana firman Allah SWT:



“Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa :103). (Depag 2000:125).

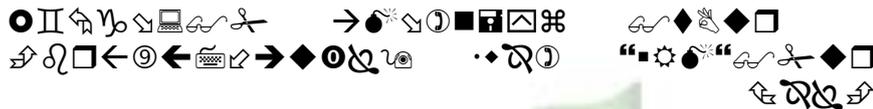
Membiasakan ibadah shalat sama artinya dengan membiasakan hidup disiplin. Disiplin dalam waktu, disiplin dalam tanggung jawab maupun disiplin dalam aturan. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan mempunyai peran yang penting. Hal ini dikarenakan proses pendidikan kedisiplinan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar dengan lancar. Tetapi kedisiplinan juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan juga sangat berguna bagi tolak ukur mampu atau tidaknya siswa dalam mentaati peraturan. Kegiatan belajar di sekolah terdapat berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku dan setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku tersebut. Karena belajar merupakan suatu perbuatan dalam tingkah laku, dimanan perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah ketingkah laku yang buruk. (Purwanto, 1990 :85)

Oleh karena itu, siswa harus mempunyai sifat disiplin dalam belajar. Agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan baik, bentuk dari disiplin belajar siswa antara lain selalu mengikuti, memperhatikan pelajaran guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya, selalu menyelesaikan tugas rumah tepat waktu, rutin belajar di rumah, menghargai waktu dan sebagainya.

Upaya untuk menanamkan sikap disiplin dalam pendidikan shalat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan shalat secara ikhlas terhadap Allah SWT

dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya ibadah shalat mengandung makna penghambaan dan symbol ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Sebab tidak semata-mata manusia diciptakan oleh Allah SWT, melainkan agar senantiasa taat dan patuh beribadah kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah SWT:



“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Az-Zariat :56)

Dengan penerapan ibadah shalat yang tepat waktu terhadap diri siswa yang diajarkan oleh guru di sekolah melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan dan menanamkan sikap disiplin anak terutama disiplin dalam belajar. Siswa akan terlatih mentaati peraturan, ketaatan dalam ketepatan waktu, dan tanggung jawab terhadap kewajiban dan tugasnya sebagai siswa.

Melihat dari kenyataan dilapangan, khususnya di SMAN 1 Cempaga yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Cempaga dan merupakan sekolah satu satunya yang berakreditasi A, sekolah ini mempunyai visi dan misi bertujuan untuk membentuk dan menghasilkan lulusan yang berimtaq, berdisiplin, terampil, dan beriptek yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan keterangan guru agama pada tgl 1 November 15, 2017 dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa setiap pagi sebelum masuk pelajaran pertama seluruh siswa berkumpul dihalaman depan untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran dan juga siswa yang beragama muslim diwajibkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardu pada waktunya, dengan kemungkinan

besar apa bila hal tersebut diterapkan akan memberikan kesadaran kepada siswanya untuk tetap menjalankan ibadah shalat fardu baik disekolahan maupun dilingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMAN 1 Cempaga di kelas XI, yang merupakan siswa terpilih dan telah memenuhi syarat untuk masuk jurusan, yang harus lulus mata pelajaran yang sudah menjadi kompetensi dilalui peserta didik, siswa yang sudah masuk jurusan merupakan siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi dan mempunyai kemampuan disiplin belajar yang baik serta memiliki perilaku yang mencerminkan seseorang yang taat pada perintah agamanya. Faktanya terlihat dari keseriusan siswa dalam hal beribadah shalat di mushola, terutama bagi perempuan yang harus membawa peralatan shalatnya dari rumah.

Melihat dari pelanggaran-pelanggaran yang sering siswa lakukan kebanyakan siswa yang kurang mematuhi pertauran yang diterapkan, masih ada siswa yang kurang kesadarannya untuk disiplin dalam kegiatan belajar di sekolah kelihatan dari poin pelanggaran siswa yang sering pergi kekantin sekolah pada proses pembelajaran berlangsung, bahkan siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan pelajaran rumah yang diberikan guru, tidak mempehatikan guru ketika proses belajar berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti lihat dilapangan yang membuat peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul: **“Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Cempaga.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan kepercayaan yang kuat tentang penulisan skripsi ini, maka diperlukan perbandingan dari hasil-hasil penelitian yang relevan, yang berkaitan dengan judul skripsi penulis, antara lain penelitian yang berjudul:

1. Penelitian oleh Arif Rahman Hakim (2005) yang berjudul "*Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMP N 3 Ciputat, Tangerang. 2008*". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) apakah sebenarnya yang dimaksud dengan ibadah shalat itu, (2) apakah siswa sudah mengerti dengan ruang lingkup yang berkaitan dengan ibadah shalat, (3) apakah ibadah shalat yang mereka laksanakan berpengaruh atau tidak terhadap akhlak mereka, (4) bagaimana upaya guru memotivasi siswanya agar selalu taat dan rajin dalam melaksanakan ibadah shalat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (hitungan angka). Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Data yang diperoleh diolah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi positif (rendah/lemah) antara pelaksanaan ibadah shalat dengan akhlak siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang terdapat dengan nilai r_{xy} 0,243 yang terletak pada kategori 0,20-0,40. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi rendah, dengan demikian hipotesa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.
2. Nita Nur Hidayah (2012) Surakarta dalam skripsinya berjudul "*Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTs Mambaul Ulum Pakis Malang*". Adapun rumusan masalah dari

penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang, (2) apakah ada hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang, (3) seberapa besar hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menganalisa data menggunakan rumus korelasi *product moment*, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis terdapat hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya perhitungan yang terdapat dengan nilai r_{xy} 0,469 yang terletak pada kategori 0,41-0,60. Maka dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi rendah, dengan demikian hipotesa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hakim, dan Hidayat penelitian tersebut berkaitan dengan pelaksanaan shalat yang menggunakan metode kuantitatif mencari hubungan antara variabel X dan Y, analisis data menggunakan statistik, *Product Moment*. Perbedaannya peneliti menghubungkan dengan disiplin belajar.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan siswa masih rendah.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa akan ibadah shalat di sekolah maupun di rumah yang menjadi pemicu kurangnya kedisiplinan pula dalam proses belajar.
3. Upaya guru yang kurang maksimal dalam mendisiplinkan siswa di sekolah.

D. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan, maka perlunya penulis untuk membatasi permasalahan hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga dibahas dalam hal ini

1. Pelaksanaan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat fardu lima kali sehari semalam.
2. Disiplin belajar, yaitu ketaatan siswa kelas XI terhadap tata tertib sekolah, tata tertib teratur dalam ibadah dan belajar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. ?
2. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. ?
3. Adakah hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui data empiris mengenai pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.
2. Untuk mengetahui data empiris mengenai disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.
3. Untuk mengetahui korelasi antara pelaksanaan ibadah shalat fardu dengan disiplin belajar Siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, yaitu agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan giat melaksanakan ibadah shalat.
2. Bagi pendidik, yaitu memotivasi agar dapat menerapkan pelaksanaan ibadah shalat dengan tepat.
3. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah yang dilaksanakan.
4. Bagi IAIN P.RAYA, sebagai bahan bacaan dalam menambah khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.
5. Bagi penulis, yaitu untuk ^{menambah} wawasan dan menjawab keinginan penulis tentang ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu dengan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian dalam penulisan ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah: “Hubungan Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Cempaga”.

1. Ibadah Shalat Fardu

Ibadah menurut bahasa berarti taat, menurut, mengikuti, tunduk. Ibadah secara etimologi bersal dari bahasa Arab dari madhi yaitu *abada ya'budu ibadatan* yang artinya : mengesakan, melayani dan patuh (Syukur, 2006:96)

Shalat fardu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi'raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya. (Muhammad Jaelani jilid 1:147)

Jadi yang dimaksud ibadah shalat fardu adalah suatu proses dalam menjalankan ibadah shalat yang diawali dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri ditutup dengan salam dan ibadah yang sudah ditentukan waktunya sehari semalam yaitu; Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya', dan Subuh.

2. Disiplin Belajar

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*discipline*” yang mempunyai arti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai berikut :

“Latihan batin dan watak, dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Ketaatan pada peraturan dan tata tertib dalam kemeliteran dan sebagainya”. (Depdikbud, 1996:208)

Sedangkan Slameto juga merumuskan tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Shoimatul Ula, 2003:13)

Jadi dapat disimpulkan disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena dorongan adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan, disiplin sangat diperlukan dalam aspek kehidupan manusia dan lingkungan, disiplin bersifat universal.

I. Sistematika Penulisan

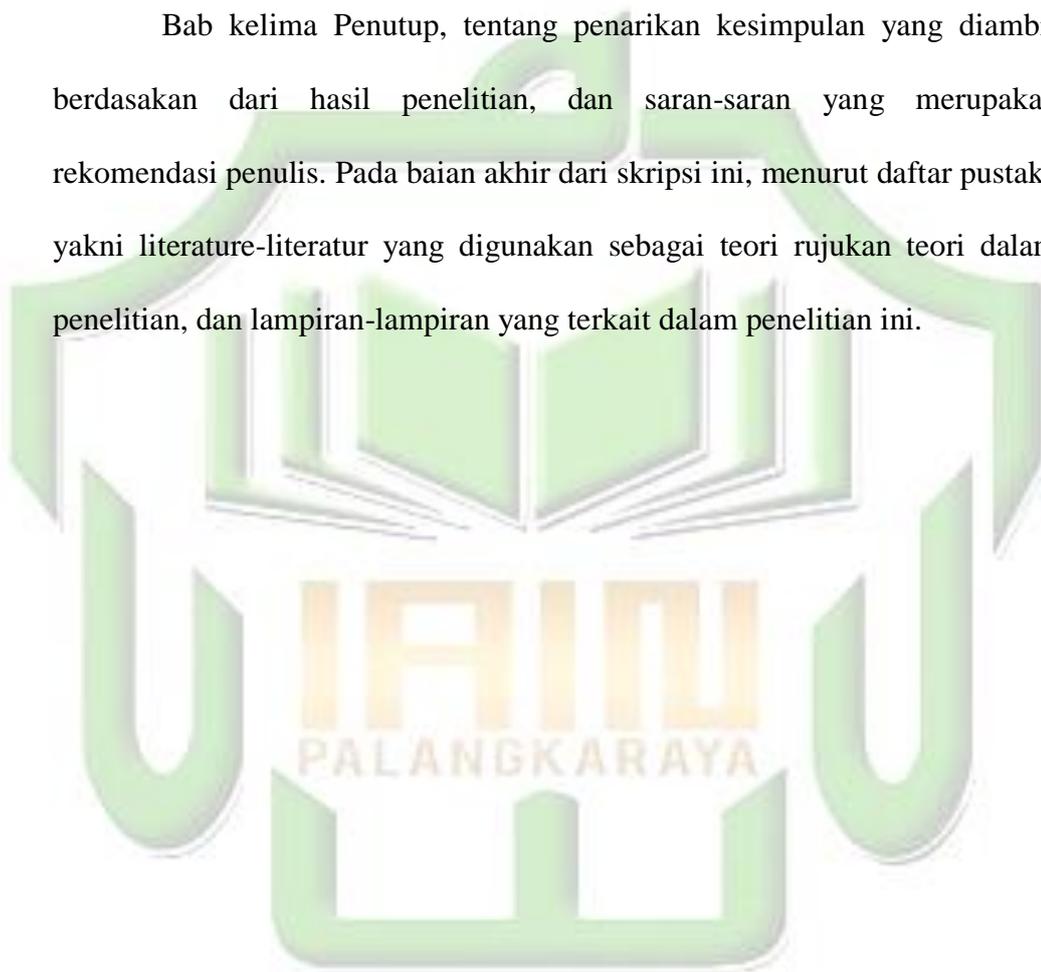
Bab pertama berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang, diikuti hasil penelitian yang relevan, kemudian identifikasi masalah, setelah itu batasan masalah, kemudian rumusan masalah, berikutnya tujuan penelitian dan manfaat penelitian, setelah itu definisi oprasional dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang meliputi, deskripsi teori yang sesuai dengan judul penelitian yang terdiri dari pengertian pelaksanaan ibadah shalat fardu, dan disiplin belajar. Kemudian konsep dan pengukuran yang memuat tentang pelaksanaan ibadah shalat fardu yang diukur melalui observasi dan angket begitupun dengan disiplin belajar siswa.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi: metode penelitian, selanjutnya waktu dan tempat penelitian, setelah itu teknik pengumpulan data, kemudian instrument penelitian dan pengabsahan instrument serta teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pengujian hipotesis, yang meliputi deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima Penutup, tentang penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis. Pada bagian akhir dari skripsi ini, menurut daftar pustaka yakni literature-literatur yang digunakan sebagai teori rujukan teori dalam penelitian, dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardu

a. Pengertian Ibadah Shalat Fardu

Ibadah menurut bahasa berarti taat, menurut, mengikuti, tunduk. Ibadah secara etimologi bersal dari bahasa Arab dari *madhi* yaitu abada *ya'budu ibadatan* yang artinya : mengesakan, melayani dan patuh. (Syukur, 2006:96).

Ibadah adalah segala perbuatan yang disukai Allah dan yang di ridha-Nya, baik berupa perkataan maupun perbuatan dan secara terang maupun tersembunyi. Dalam pengertian lain ibadah adalah tujuan penciptaan manusia, hal ini secara tegas telah dinyatakan Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Az-Zariyat : 56, sebagai berikut :



“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk (beribadah) menyembah-Ku” (Qs. Az-Zariyat : 56)

Ayat ini merupakan pernyataan yang menerangkan eksistensi manusia di alam semesta, sekaligus menjelaskan tujuan penciptaan manusia tersebut.

Sedangkan shalat dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah 1) rukun islam yang kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib di lakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu, mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, 2) doa kepada Allah. (Depag, 2005:983)

Abdul Manan dalam bukunya *Jangan Asal Shalat* bahwa: Imam Rifa'I menyatakan shalat berdasarkan agama dan syariat adalah ibadah yang kita kenal selama ini dimana diuntut kesucian kepadanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menhadapkan hati kepada Allah dengan penuh rasa takut serta hormat pada keagungan-Nya kebesaran-Nya dan kesempurnaan-Nya. Hakikat shalat adalah menampakkan zat kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya oleh karena itu shalat disebut dengan doa. Ruh shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah, khusus dihadapan-Nya dengan ikhlas karena-Nya, serta hadir hati dalam berzikir, berdoa dan memuji-Nya. (Abdul Manan, 2010:31)

Shalat fardu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi'raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya. (Muhammad Jaelani jilid 1:147)

Jadi yang dimaksud ibadah shalat fardu adalah suatu proses dalam menjalankan ibadah shalat yang diawali dengan takbir (takbiratul ihram) dan diakhiri ditutup dengan salam yang sudah ditentukan waktunya dalam sehari semalam.

Shalat merupakan rukun perbuatan yang paling penting di antara rukun Islam yang lain sebab shalat mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi manusia. Shalat yang telah diwajibkan Allah Swt atas umat Islam merupakan penebus dosa bagi hambanya.

Rasulullah Saw telah bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمَزَةَ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ وَالدَّرَّاورِدِيُّ عَنْ يَزِيدَ يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِيَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا مَا تَقُولُ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ قَالُوا لَا يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ شَيْئًا قَالَ فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا. (رواه البخاري)

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hamzah berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu Abu Hazim dan Ad Darawardi dari Yazid -yakni Ibnu 'abdullah bin Al Hadi- dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah, bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian, lalu dia mandi lima kali setiap hari? Apakah kalian menganggap masih akan ada kotoran (daki) yang tersisa padanya?" Para sahabat menjawab, "Tidak akan ada yang tersisa sedikitpun kotoran padanya." Lalu beliau bersabda: "Seperti itu pula dengan shalat lima waktu, dengannya Allah akan menghapus semua kesalahan."(HR. Bukhari no 528)

b. Syarat dan Rukun Melaksanakan Shalat Fardu

Syarat menurut arti bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminology syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat shalat terbagi menjadi dua macam; syarat wajib dan syarat sah.

a). Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat antara lain sebagai berikut:

- 1) Islam. Hal itu dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syari'at seperti shalat, zakat dan lain sebagainya adalah orang Islam bukan orang kafir. Ini didasarkan pada fakta bahwa

orang-orang kafir bukan objek yang dituntut untuk melaksanakan cabang-cabang syari'at. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam merupakan syarat wajib dan juga tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.

- 2) Suci dari haid dan nifas. Kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditunjukkan pada wanita yang haid dan nifas.
- 3) Sampainya dakwah. Orang yang belum menerima dakwah Nabi SAW juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.
- 4) Baligh. Shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidiknya wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya (jika meninggalkannya) saat usianya menginjak 10 tahun. (Sulaiman Rasyid, 2013:64).

b). Syarat Sah Shalat

Agar shalat menjadikan sah, maka disyaratkan sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadats besar dan hadats kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayamum.
- 2) Suci pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, orang yang shalat harus menyempurnakan kesucian hadats dan najis.
- 3) Mengetahui masuknya waktu shalat. Ini adalah syarat yang ditunjukkan pada seseorang mukalaf, dan juga dianggap sebagai syarat sah shalat, sehingga tidak sah shalat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- 4) Menutup aurat. Semua ahli fiqh menyepakati batalnya shalat yang dilakukan dengan aurat terbuka bagi orang yang mampu

menutupinya, sekalipun ia sendirian di tempat yang gelap gulita.

(Sulaiman Rasyid, 2013:64-65)

c. Rukun Shalat Fardu

Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah).

Adapun rukun shalat adalah:

1. Niat (cukup di dalam hati)
2. Berdiri bagi yang mampu, bila tidak mampu berdiri maka dengan duduk, bila tidak mampu duduk maka dengan berbaring secara miring atau terlentang.
3. Takbiratul Ihram ketika memulai shalat.
4. Membaca Al-Fatihah
5. Rukuk dengan tuma'ninah
6. I'tidal dengan tuma'ninah
7. Sujud dengan tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
9. Duduk Tasyahud awal dan akhir dengan tuma'ninah
10. Membaca tasyahud
11. Membaca shalawat Nabi SAW
12. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri

Tertib urutan rukunnya. (T. Ibrahim dan Harsono, 2008:25).

d. Tata Cara Pelaksanaan Shalat Fardu

1. Berdiri tegak menghadap kiblat dan sambil mengucap niat untuk mengerjakan shalat. Niat shalat adalah sesuai dengan shalat yang sedang dikerjakan.
2. Kemudian *takbiratul ihram* (mengangkat kedua tangan sambil membaca: *Allahu akbar* (Allah Maha Besar)
3. Kemudian kedua tangan disedekapkan pada dada dan membaca do'a iftitah, dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah serta dilanjutkan dengan membaca salah satu surah pendek atau ayat-ayat dalam al-Qur'an.
4. Ruku'. Selesai membaca surat, lalu kedua tangan diangkat setinggi telinga dan membaca *Allahu akbar*, kemudian badan diungkukkan, kedua tangan memegang lutut dan ditekankan. Usahakan antara punggung dan kepala supaya rata. Setelah sempurna, kemudian membaca: **سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَ بِحَمْدِهِ**
 “*Subhaana rabbiyal ‘azhiimi wabihamdih*”.(3x) artinya: “Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya.”(3x)
5. *I'tidal*. Setelah ruku', kemudian bangkit tegak dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca: **سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ**
 “*Sami'allaahu liman hamidah.*” Artinya: “Allah mendengar orang yang memuji-Nya.” Setelah berdiri tegak lalu membaca:
 “*Rabbanaa lakal hamdu mil'us samaawati wa mil 'ulardhi wa mil 'umaasyi'ta min syi'in ba'du.*” Artinya: “Ya Allah Tuham Kami

Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki sesudah itu.”

6. Sujud. Selesai I'tidal lalu sujud; dengan melakukan dahi di atas shalat. Ketika turun, yaitu dari berdiri i'tidal ke sujud sambil membaca *Allahu akbar*. Dan saat sujud membaca tasbeih:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

“*Subhaana rabbiyal a'ala wa bihamdih*”.(3x) Artinya: “Maha Suci Allah, serta memujilah aku kepada-Nya.”

7. Duduk di antara dua Sujud. Setelah sujud lalu bangun untuk duduk sambil membaca *Allahu akbar*, dan saat duduk membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَارْفَعْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

“*Rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fi'anni*”. Artinya: “Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihlanilah aku dan angkatlah derajatku dan berilah rezeki kepadaku, dan berilah aku petunjuk, dan berilah kesehatan bagiku dan berilah ampunan kepadaku.”

8. Sujud Kedua. Sujud kedua, ketiga, dan keempat dikerjakan seperti sujud pertama baik cara maupun bacaannya.

9. Tasyahud Awal. Pada raka'at kedua (jika kita shalat kecuali shalat Subuh), kita duduk membentuk tasyahud awal dengan sikap kaki kanan tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca tasyahud awal:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِهِ , السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ

اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَ عَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّد

“Attahiyyaatul mubaarakaatush shalawatuth thyayyibaatu lillaah. Assalaamu ‘alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Assalaamu ‘alainaa wa ‘alaa ‘ibadadillaahish shaalihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallaah. Wa asyhadu anna muhammadar Rasuulullaah. Allaahumma shalli’alaa sayyidinaa Muhammad.”

Artinya: “Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan kebaikan adalah milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat Allah dan berkah-Nya (tetap tcurahkan) atas mu, wahai Nabi (Muhammad). Semoga keselamatan (tetap terlimpahkan) atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tida ada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad.”

Selesai Tahiyat Awal, lalu berdiri kembali dengan mengangkat kedua tangan setinggi telinga sambil membaca *Allahu akbar* untuk mengerjakan raka’at ketiga (cara-caranya sama seperti raka’at pertama (tanpa dimulai membaca do’a Iftitah dan sesudah membaca surat Al-Fatihah tidak membaca surat pendek maupun ayat-ayat Al-Qur’an). selesai raka’at ketiga, langsung mengerjakan raka’at keempat (cara-caranya sama seperti raka’at kedua, hanya saja setelah sujud terakhir (sujud kedua) lalu duduk kaki bersilang (*tawarruk*) atau *tahiyat akhir*).

10. Tahiyatul Akhir. Cara duduknya; usahakan pantat menempel di alas shalat dan kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Jari-jari kaki

kanan tetap menekan ke kiri alas shalat. Bacaan tahiyat akhir sama seperti bacaan tahiyat awal ditambah dengan bacaan berikut ini:

“*Wa ‘alaa aali sayyidinaa Muhammad*”. Artinya: “Ya Allah, limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad SAW.”

11. Salam. Selesai tahiyat akhir, kemudian salam dengan menengok ke kanan dan ke kiri sambil membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

“*Assalaamu’alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*”. Artinya: “Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalin.”

Pada waktu salam pertama terlebih dahulu menengok ke sebelah kanan, baru ke sebelah kiri. Dengan salam, berarti shalat telah selesai. (Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed, 2013:152)

e. Ketentuan Waktu Pelaksanaan Ibadah Shalat fardu

Ketika umat Muslim melakukan shalat fardu terdapat beberapa waktu yang harus dilakukan untuk mengerjakan ibadah shalat fardu tersebut. Menurut Abdul Rosyad Shiddiq menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Fikih Ibadah* bahwa waktu-waktu shalat lima waktu yaitu:

1. Shalat Shubuh; Waktunya dimulai sejak terbitnya *fajar shadiq*, yaitu semacam cahaya terang yang menyebar di sepanjang langit, hingga terbitnya matahari. Diutamakan pelaksanaannya setelah menunggu berkumpulnya banyak orang untuk siap shalat bersama-sama.
2. Shalat Dhuhur; waktunya dimulai sejak matahari telah tergelincir dan miring di sebelah barat. Dan berakhirnya hingga panjang bayang-bayang setiap benda persis dengan ukuran bendanya. Diutamakan

untuk melakukan di awal waktunya, kecuali jika keadaan cuaca sangat panas, sehingga bisa mengganggu kekhusyu'an tatkala orang berjalan ke masjid maupun tatkala seseorang sedang shalat sendirian itu sendiri. Maka dalam keadaan seperti ini, lebih diutamakan menundanya hingga adanya bayang-bayang yang memungkinkan seseorang bisa berjalan ke masjid dengan berteduh di bawah bayang-bayang itu. Tetapi hal ini di syaratkan pula harus adanya kesepakatan dari seluruh penduduk yang ada di sekitar masjid itu (dari pada anggota jamaah).

3. Shalat Ashar; waktunya dimulai sejak berakhirnya waktu Zhuhur sampai terbenamnya matahari. Tidak diperbolehkan menunda shalat ashar hingga menungunya cahaya matahari, kecuali karena adanya alasan yang bisa dibenarkan. Diutamakan melakukannya di awal waktunya.
4. Shalat Magrib; Waktunya dimulai sejak terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah. Diutamakan untuk melakukannya dengan segera di awal waktunya.
5. Shalat Isya'; Waktunya dimulai sejak terbenamnya *syafiq* merah sampai saat menyingsingnya fajar (yakni saat masuknya waktu shalat subuh). Adapun sebaik-baik waktu melaksanakan shalat isya' ialah menjelang tengah malam. Akan tetapi apabila khawatir tertidur, atau memberatkan bagi jama'ah yang shalat di masjid, boleh saja dilaksanakan di awal malam. Barang siapa yang tidur atau lupa sehingga ia meninggalkan shalat, maka waktu shalat bagi orang yang seperti itu adalah, tatkala dia bangun dari tidurnya atau tatkala dia sadar dari kelupaannya. (Abdul Rosyad Shiddiq, 2005:133:134)

f. Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardhu

Hikmah melaksanakan shalat fardhu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Shalat adalah ibadah yang paling penting diantara ibadah-ibadah lainnya dan merupakan fondasi utama dalam bangunan amal seseorang. Moh Sholeh (2008:158)
2. Dengan mengerjakan shalat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu, syarat, dan rukun yang telah ditentukan menunjukkan kepatuhan sekaligus kebaktian seorang muslim kepada Tuhannya.
3. Shalat berfungsi untuk seorang hamba agar selalu ingat (dzikir) kepada Allah SWT, sebagaimana firannya:



“Sesungguhnya aku ini adalah Allah. Tidak ada Tuhan yang haq selain Aku. Maka sembahlah Aku dan dirikan shalat untuk mengingat Aku.”(Q.S Tha Ha:14).

4. Shalat mengajarkan kepada seorang hamba tentang adab mengabdikan diri (*ubuduyyah*), juga mengajarkan tentang kewajiban-kewajiban ketuhanan (*rububiyyah*) kepada Allah SWT. (Muhammad Mahmud Ash Sawwaf, 2003:21)
5. Shalat juga menjadi perhiasan seorang hamba dan semakin meninggikan derajatnya dengan kesempurnaan akhlak.
6. Shalat dapat menjunjung martabat pelakunya dan mengarahkannya hanya kepada Allah SWT semata. Dengan demikian seorang hamba akan senantiasa menjaga diri, karena selalu merasa diawasi oleh Allah dan merasa takut kepada-Nya, sehingga hikmah cintanya kepada Allah

akan semakin bergelora, jiwanya menjai suci sehingga mempunyai kekuatan yang selalu menggerakkan dan mendorongnya kepada perbuatan baik dan mencegah perbuatan maksiat.

Allah Swt berfirman:



“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar.”
(Q”S. Al-Ankabut:45)

2. Hakekat Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena dorongan adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan, disiplin sangat diperlukan dalam aspek kehidupan manusia dan lingkungan, disiplin bersifat universal. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*discipline*” yang mempunyai arti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin diartikan sebagai berikut :

“Latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Ketaatan pada peraturan dan tata tertib dalam kemeliteran dan sebagainya”. (Depdikbud, 1996:208).

Disiplin juga berarti suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib

tersebut. Hal ini berarti bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib. (Djamarah, 2002:12).

Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari sang murid melalui bimbingan guru. Namun kedisiplinan juga bisa dilihat sebagai hasil-hasil dari sebuah proses pembelajaran. Ini semua ditujukan untuk menjaga keteraturan luar dan pembentukan sikap kedalam melalui mana kedisiplinan itu diterapkan. (Koesoema, 2011:237).

Disiplin menurut penulis dapat disimpulkan sebagai pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya.

Sedangkan belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Sagala, 2011:12). Sedangkan Slameto juga merumuskan tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Djamarah, 2011:13).

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “Belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. (Djamarah, 2011:12).

Pengertian belajar menurut beberapa ahli:

1. James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
2. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
3. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.
4. Hilghard Bower memaparkan bahwa belajar berhubungan dengan perilaku tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.
5. Morgan mendefinisikan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
6. Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
7. Slameto mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

8. Syaful Bahri Djamaroh mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.
9. Ngalim Prwanto, memberikan definisi belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. (Shoimatul ula, 2008:12-13)

Merujuk pengertian belajar di atas, dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Menurut Penulis berdasarkan definisi sebelumnya, kedisiplinan belajar bisa diartikan dengan sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Tujuan dan Manfaat Disiplin Belajar

Menerapkan kebiasaan disiplin belajar anak memiliki tujuan yang antara lain adalah mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas,

Singgih mengungkapkan beberapa tujuan disiplin belajar anak menerangkan sebagai berikut:

1. Menerapkan pengetahuan dan pengetahuan social antara lain mengenal hak milik orang lain;
2. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik.
4. Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

(Gunarso D. Singgih, 2003:56)

c. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar

1. Disiplin Belajar di Sekolah.

Setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua siswa. Peraturan yang dibuat di sekolah merupakan kebijakan sekolah yang tertulis dan berlaku sebagai satandar untuk tingkah laku siswa sehingga siswa mengetahui batasan-batasan dalam bertingkah laku.

Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah:

a) Masuk sekolah tepat waktu

Masuk sekolah tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima pelajaran dari guru. Konsentrasi mereka

terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas. Kita sendiri dapat belajar dengan tenang dan alam pikiran kita telah siap menerima pelajaran dari guru. (Djamarah, 2002:97).

b) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu. (Djamarah, 2002:99).

c) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas. (Djamarah, 2002:103).

d) Membentuk kelompok belajar

Cara yang baik untuk menunjang keberhasilan studi di sekolah adalah membentuk kelompok belajar. Cukup banyak pelajar yang berhasil mendapatkan nilai yang baik di sekolah sebagai hasil dari belajar dalam kelompok belajar. (Djamarah, 2002:106).

Dalam belajar, kedisiplinan sangatlah penting terutama di sekolah. Setiap sekolah menerapkan kedisiplinan dalam mematuhi dan mentaati peraturan sekolah. Bentuk kedisiplinan yang harus dilaksanakan oleh siswa antara lain masuk sekolah tepat waktu, memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar, bertanya jika belum jelas, dan membentuk kelompok belajar. Oleh sebab itu,

peserta didik harus memiliki kedisiplinan dalam hal belajar ataupun yang lainnya.

2. Disiplin Belajar di Rumah

Berikut ini adalah beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di rumah:

a) Mengulangi bahan pelajaran.

Setelah sekolah, yang harus dilakukan adalah untuk mengulang bahan pelajaran di rumah. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan. (Djamarah, 2002:42).

b) Menghafal bahan pelajaran.

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinnya, tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya. (Djamarah, 2002:43).

c) Membaca buku.

Ada beberapa cara yang perlu dilakukan siswa untuk menunjang informasi tentang pelajaran, diantaranya adalah dengan membaca buku. Semua buku bermanfaat untuk keperluan menunjang program pendidikan di sekolah. (Djamarah, 2002:107). Kegiatan membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu

di sekolah. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. (Djamarah, 2002:46-47).

d) Membuat ringkasan dan ikhtisar.

Kegiatan membuat ringkasan atau ikhtisar ini biasanya seseorang lakukan setelah dia selesai membaca suatu buku, suatu bab, suatu sub-subbab tertentu. Kegiatan ini tidak lain adalah kegiatan yang berupaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran. (Djamarah, 2002:81-82).

e) Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara berkelompok ataupun secara individu. (Djamarah, 2002:90).

Semua tugas yang diberikan oleh guru harus dilaksanakan dan diselesaikan tepat pada waktunya (Djamarah, 2002:119).

Selain disiplin belajar di sekolah, disiplin belajar di rumah juga diharuskan oleh para siswa, misalnya mengulang bahan pelajaran, menghafal, membaca buku, membuat ringkasan, dan mengerjakan tugas dari guru supaya siswa dapat memahami dengan benar apa yang dipelajari di sekolah serta tidak mudah lupa.

3. Pengaturan Jadwal Belajar

Disiplin sangat diperlukan dalam belajar. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakkan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi

mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapan pun juga. (Djamarah, 2002:13).

Masalah pengaturan waktu merupakan persoalan yang besar bagi seorang pelajar. Banyak pelajar yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Malas belajar sering pula dialami oleh anak-anak apabila mereka tidak memiliki jam belajar yang tepat. (Musbikin, 2009:267). Oleh karena itu, betapa pentingnya bagi pelajar membagi waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.

Berikut ini adalah bagaimana cara membuat jadwal belajar yang baik:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
- 5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Adapun cara lain yang lebih sederhana mengenai pengelompokan waktu, menurut Slameto adalah dengan menggunakan dasar harian, yang terdiri dari 24 jam dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Tidur : \pm 8 jam
- 2) Makan : \pm 3 jam
- 3) Urusan pribadi dan lain-lain : \pm 2 jam
- 4) Sisanya untuk belajar : \pm 11 jam.

Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien. Slameto, (2003:83).

Kemudian, untuk menyukceskannya tentu harus didukung oleh semua anggota keluarga, pihak sekolah dan kalau perlu harus didukung oleh pemerintah. (Musbikin, 2009:276), dengan demikian orang yang pandai membagi dan memanfaatkan waktu untuk kepentingan keberhasilan studi selama menuntut ilmu adalah orang yang mempunyai kedisiplinan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan apabila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya, diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, disiplin dalam menepati jadwal belajar, ketepatan dalam melaksanakan dan mengumpulkan tugas-tugas. Oleh karena itu dengan

disiplin belajar yang tinggi akan mampu memberikan arah bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Telah ditentukan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, yang termasuk dalam faktor individual antara lain :

a). Kematangan atau pertumbuhan

Kita tidak dapat memilih anak yang baru berumur 6 bulan untuk berjalan. Adapun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat atau sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya. Mengerjakan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya.

b). Kecerdasan atau *intelegensi*

Anak yang berumur 14 tahun keatas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, namun tidak semua anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Jadi dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik, dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya. Tidak hanya kematangannya saja.

c). Latihan atau ulangan

Karena terlatih, atau seringkali mengulangi sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan, maka pengetahuan yang dimiliki makin dikuasai dan mendalam, sebaliknya tanpa latihan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.

d). Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Motif *intrinsic* dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Tak mungkin seseorang mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya.

e). Faktor pribadi

Disamping 4 faktor-faktor individu diatas. Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadian yang berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

(Sardiman A.M, 2010: 40-45)

2. Faktor yang ada dari luar individu yang disebut faktor social, yang termasuk dalam faktor social itu antara lain :

a). Faktor keluarga

Setiap keluarga mempunyai perbedaan pula, ada keluarga yang diliputi perasaan tentram dan damai, ada pula yang sebaliknya. Ada keluarga yang terdiri dari ayah ibu yang terpelajar ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam ini turut menentukan bagaimana proses belajar dan tujuan belajar yang diperoleh anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

b). Guru dan cara mengajarnya

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajar pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

c). Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Selain faktor guru dan cara mengajarnya, ketersediaan alat atau media pembelajaran yang tersedia di sekolah juga turut menjadi faktor pentingnya keberhasilan anak. Sekolah yang cukup memiliki alat dan perlengkapan media pembelajaran yang diperlukan saat

proses belajar mengajar dan ditambah cara mengajar guru yang baik, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d). Lingkungan

Jika seorang anak memiliki kematangan yang sempurna, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di sekolah yang memiliki fasilitas dan guru yang memadai. Belum tentu anak tersebut dapat belajar dengan baik. Pengalaman anak ketika ia berada di luar rumah dan di luar sekolah akan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi belajar anak, karena diluar banyak sekali pengaruh yang akan didapat anak, oleh karena itu anak harus ditempatkan pula dalam lingkungan yang baik.

e). Motivasi sosial

Motivasi ini dapat timbul pada anak dari orang lain disekitarnya, seperti dari tetangga, sanak saudara yang berdekatan dan dari teman sepermainannya, motivasi pada umumnya diterima anak secara tidak sengaja. Ini menjadikan anak menjadi lebih semangat untuk lebih mencapai tujuan dari pada belajar itu sendiri. (Purwanto 1990; 102-105).

B. Konsep dan Pengukuran

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan disiplin belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Cempaga.

1. Pelaksanaan Ibadah shalat fardhu

Ibadah Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam israj mi'raj dan disuruh

untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya.
(Muhammad Jaelani jilid 1:147)

Jadi ibadah shalat fardu disini peneliti ingin mengetahui bagai mana pelaksanaan ibadah shalat yang dilakukan siswa dalam sehari semalam baik itu dilakukan di sekolahan maupun di rumah yang berkaitan dengan. (1) Ketepatan waktu shalat, (2) Keaktifan melaksanakan shalat, (3) Rutinitas shalat, (4) Pelaksanaan shalat.

2. Disiplin Belajar.

Disiplin belajar merupakan serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena dorongan adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan, adapun disiplin *Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin diartikan sebagai berikut :

“Latihan batin dan watak, dengan maksud supaya perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Ketaatan pada peraturan dan tata tertib dalam kemeliteran dan sebagainya”. (Depdikbud, 1996:208)

Sedangkan belajar Slameto mendefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam inteaksi dengan lingkungan. (Shoimatul Ula, 2003:13)

Menurut Penulis berdasarkan pengertian disiplin dan pengertian belajar diatas maka yang dimaksud disiplin belajar dalam pengertian ini

adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar dirumah, yang berkaitan dengan.

1. Disiplin Belajar di Sekolah

- a). Masuk sekolah tepat waktu.
- b). Memperhatikan Penjelasan dari guru
- c). Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.
- d). membentuk kelompok belajar

2. Disiplin Belajar di Rumah

- a). Mengulangi bahan pelajaran
- b). Menghafal bahan pelajaran.
- c). Membaca buku.
- d). Membuat ringkasan dan ikhtisar.
- e). Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Untuk menginterpretasikan skor aktivitas siswa melalui ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga, berada pada kualifikasi sangat baik, baik, cukup, atau kurang, diketahui dengan cara menghitung skor tertinggi (4) dengan skor terendah (1), kemudian dibagi dengan jumlah alternatif jawaban (4) dengan perhitungan alternatif jawaban sebagai berikut:

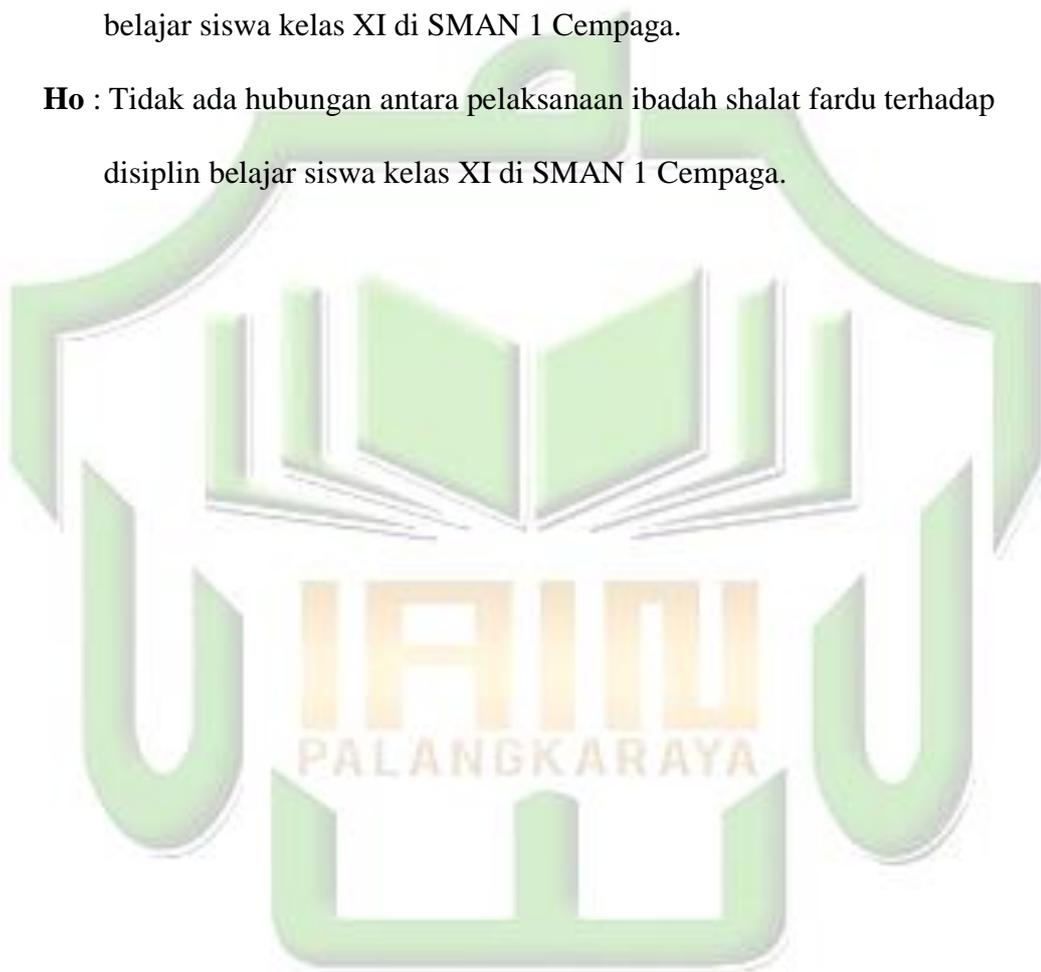
1. Alternatif jawaban S diberi skor 4
2. Alternatif jawaban SR diberi skor 3
3. Alternatif jawaban KD diberi skor 2
4. Alternatif jawaban TP diberi skor 1. (Suharsimi Arikunto, 2003:242)

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 62). Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

Ho : Tidak ada hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode kuantitatif korelasional (*Correlational Research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua variabel tanpa adanya upaya untuk mengetahui variabel sehingga tidak dapat dimanipulasi variabel.

Dalam penelitian ini akan diketahui apakah ada hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. Yang akan diukur dengan kuesioner, dan dokumentasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 3 bulan melakukan penyusunan proposal skripsi, 2 bulan melakukan panggilan data lapangan, dan 1 bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Cempaga dan hanya untuk peserta didik yang duduk di kelas XI. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Cempaga karena peneliti telah mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi adalah seluruh siswa

di SMAN 1 Cempaga tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 340 siswa. Sampel yang diambil yaitu dari kelas XI, dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang telah ditentukan. Tujuan khusus yang dimaksud disini adalah dimana siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga pada tahun angkatan 2018/2019 dengan seluruh siswa yang menganut agama islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, maka diperlukan instrument pengumpulan data. Instrument pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data atau informasi yang di peroleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Questioner/Angket.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. (Arikunto, 2006:225) menjelaskan dalam bukunya berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, mengemukakan bahwa sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesiner atau angket memang mempunyai banyak kelebihan sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti merasa perlu untuk menggunakan angket ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan ibadah shalat fardu dan disiplin belajar dengan mengumpulkan data dari objek yang telah direncanakan

dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden dengan memilih daftar isian tersebut.

Angket dibuat dengan menggunakan jenis skala perilaku dan disusun oleh peneliti mengenai pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa dan disiplin belajar siswa, yang menyediakan empat alternatif jawaban yaitu S (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 4 sesuai dengan jawabannya.

Jawaban-jawaban sebagai berikut:

5. Alternatif jawaban A diberi skor 4
6. Alternatif jawaban B diberi skor 3
7. Alternatif jawaban C diberi skor 2
8. Alternatif jawaban D diberi skor 1. (Suharsimi Arikunto, 2003:242)

Untuk lebih jelasnya lihat tabel alternatif jawaban angket variabel pelaksanaan ibadah shalat fardu dan disiplin belajar siswa berikut ini:

Tabel III.1
Alternatif Jawaban variabel X dan Y

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1.	S = (selalu)	4	1
2.	SR = (Sering)	3	2
3.	KD = (Kadang-kadang)	2	3
4.	TP = (Tidak Pernah)	1	4

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X yaitu pelaksanaan ibadah shalat fardu, diukur dengan menggunakan angket model skala *likert* sebanyak 30 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator: ketepatan waktu, keaktifan, rutinitas, dan pelaksanaan ibadah shalat fardu.

Tabel III.2
Kisi-kisi Angket Variabel X (Ibadah Shalat fardu)

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Ketepatan waktu shalat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8	7
2.	Keaktifan dalam mengerjakan shalat	9, 10, 12, 13, 14, 15	11
3.	Rutinitas shalat Siswa	16, 18, 19, 20, 21, 22	17
4.	Pelaksanaan ibadah shalat	23, 24, 25, 26, 27, 28 30	29
	Jumlah	24	4

Untuk variabel disiplin belajar siswa, diukur dengan menggunakan angket model skala *likert* sebanyak 9 butir pertanyaan yang mencerminkan indikator: Disiplin belajar di sekolah dan Disiplin belajar di rumah

Tabel III.3
Kisi-kisi Angket Variabel Y (disiplin belajar)

variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan
Disiplin Belajar.	Disiplin Belajar di Sekolah	a. Masuk sekolah tepat waktu	1
		b. Memperhatikan penjelasan dari guru	2
c. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas		3	
d. Membentuk kelompok belajar		4	
Disiplin Belajar di Rumah		a. Mengulangi bahan pelajaran	5
		b. Menghafal bahan pelajaran	6
		c. Membaca buku	7
		d. Membuat ringkasan dan ikhtisar	8
		e. Menyelesaikan tugas tepat waktu	9
		Jumlah	9

2. Dokumentasi

Untuk uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:158).

E. Instrument Penelitian

Proses pengembangan instrumen penelitian baik untuk variabel X (pelaksanaan ibadah shalat fardhu) maupun variabel Y (disiplin belajar siswa), dimulai dengan menyusun instrument berbentuk kuesioner model skala *likert* sebanyak 30 butir pertanyaan pada masing-masing variabel yang mengacu pada indikator-indikator pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel I dan tabel II yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan variabel disiplin belajar. Tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan pada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konten yaitu sejauh mana butir-butir instrument itu telah mengukur indikator-indikator variabel pelaksanaan ibadah shalat fardhu dan disiplin belajar siswa. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrument kepada 10 responden. Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Kriteria batas minimum ditentukan berdasarkan *r product moment*.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dianggap tidak valid atau drop dan tidak digunakan. Selanjutnya butir pertanyaan yang valid tersebut dihitung reliabelitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir

α_1^2 = varians total. (Suharsimi Arikunto, 2006:180).

Dari hasil perhitungan diperoleh reliabelitas (r_{11}) untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel X (ibadah shalat fardu) maupun variabel Y (disiplin belajar siswa) memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Oleh karena itu, instrumen yang valid dianggap sebagai instrumen final untuk variabel tersebut.

F. Pengabsahan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrimen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya apabila intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Suharsimi Arikunto, 2010:12). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang diukur (Eko Putro Widoyoko,

2014:172). Cara untuk mengetahui validitas butir soal dapat digunakan rumus *produk moment*.

$$\text{Rumus } R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel Y

N = Jumlah populasi.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen tes kemampuan kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi yang berkaitan dengan perilaku keagamaan yang menggunakan tes berbentuk uaian, maka menggunakan rumus Alphas dalam bukunya Suharsimi Arikunto (2013:122) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, berdasarkan jenis data yang dikumpulkan dari data kuantitatif, yaitu analisa yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka-angka dengan menggunakan statistik, yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan untuk menganalisa data, peneliti menggunakan langkah-langkah yang meliputi *editing*, *coding/scoring*, *tabulating*, dan *data entry*. (Suharsimi Arikunto, 2006:244)

1. Editing.

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah *editing*. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Scoring

Setelah melalui tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Pertanyaan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan negatif diberi skor sebaliknya.

3. Tabulating

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Dalam penelitian ini meliputi pengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

4. Data Entry

Tahap terakhir yaitu melakukan data entry yaitu suatu proses memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer, misalnya menggunakan program *Microsoft Excel*.

Berdasarkan sifat masalah jenis data dalam penelitian ini, maka penulis menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa korelasional, yaitu teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. (Anas Sudijono, 2004:179)

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. Dengan menggunakan rumus statistik korelasi product moment yaitu:

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi

n = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah kuadrat dari variabel Y

Tabel III.4.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Untuk interpretasi terhadap hasil angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) maka dibandingkan dengan r tabel pada $df = N - nr$ dengan ketentuan jika $r_{xy} > r$ tabel artinya korelasi nilai pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan disiplin belajar siswa kelas XI adalah signifikan dan jika $r_{xy} < r$ tabel berarti korelasi antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan disiplin belajar siswa kelas XI adalah tidak signifikan.

Untuk menguji signifikan dengan dilanjutkan menginterpretasi hasil t hitung, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel pada $N = n - nr$ dengan ketentuan jika $t_{hit} > t$ tabel artinya korelasi antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan disiplin belajar siswa kelas XI adalah signifikan dan jika $t_{hit} < t$ tabel berarti korelasi antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu dengan disiplin belajar siswa kelas XI adalah tidak signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atau uji normalitas dan uji linearitas.

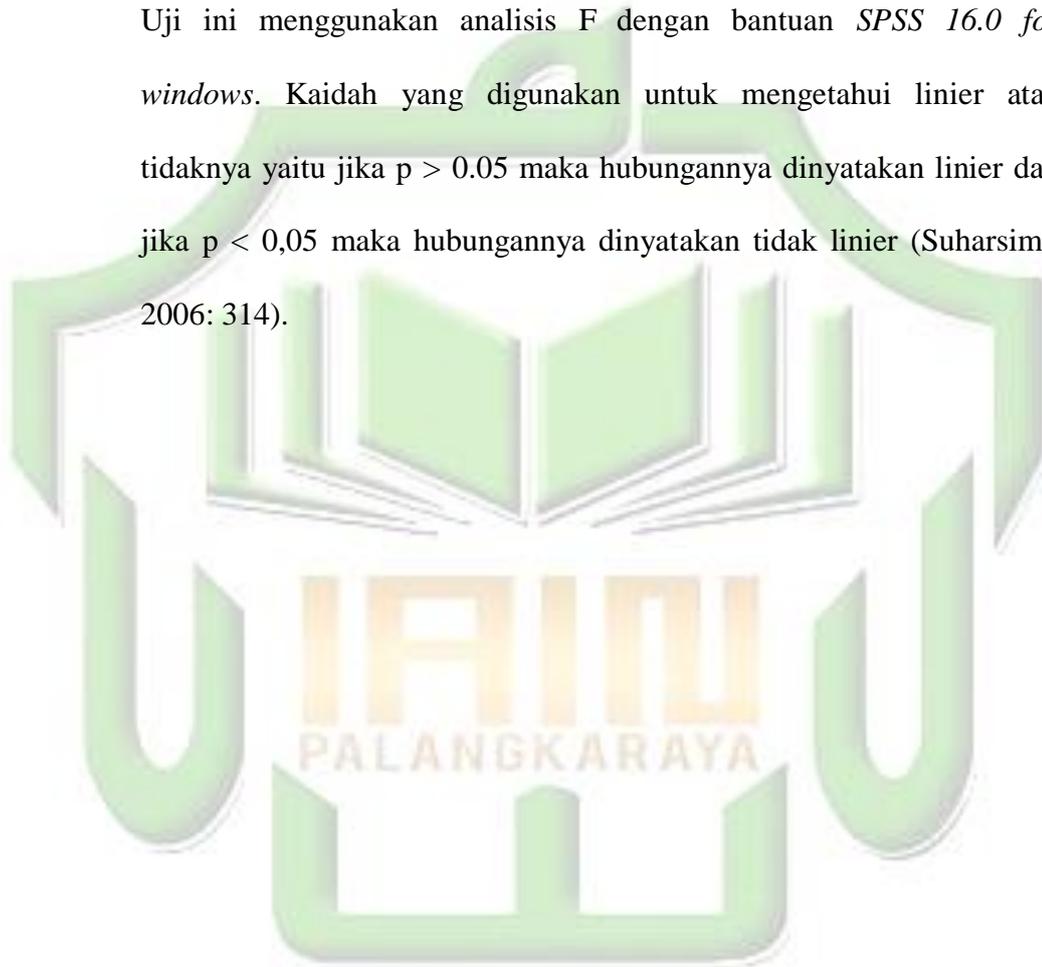
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian

normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogrof Smirnov*. Adapun kriteria pengujian yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan atau nilai $p > 0.05$ (Sugiono, 2012: 245).

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji ini menggunakan analisis F dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungannya dinyatakan linier dan jika $p < 0,05$ maka hubungannya dinyatakan tidak linier (Suharsimi, 2006: 314).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJI HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

1. Data hasil penelitian tentang pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa di SMAN 1 Cempaga.

Angket yang diberi kepada siswa untuk diisi sesuai petunjuk yang diberikan. Angket tentang pelaksanaan ibadah shalat berjumlah 27 item terbagi menjadi 4 indikator, serta dianalisis dengan beberapa langkah yang meliputi perhitungan skor yang diperoleh, dan perhitungan nilai masing-masing siswa sebagai berikut:

Berikut hasil penelitian tentang pelaksanaan ibadah shalat fardu siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

1). Tentang ketepatan waktu pelaksanaan shalat fardu.

a. Apakah anda melaksanakan shalat subuh pada waktunya?

Diketahui bahwa melaksanakan shalat subuh pada awal waktu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat subuh pada awal waktu berjumlah 73 atau 81,11%, sebagian lagi lain menjawab tidak pernah melaksanakan ibadah shalat subuh pada awal waktu berjumlah 7 siswa atau 7,78%, sebahagian kecil siswa menjawab sering dan selalu melelaksanakan ibadah shalat subuh pada awal waktu berjumlah 10 siswa atau 11,1%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,09 berada pada interval 1,76 – 2,50 bahwa pelaksanaan ibadah shalat subuh pada awal waktu termasuk kategori Cukup.

b. Apakah anda melaksanakan shalat Isya pada waktunya ?

Diketahui bahwa melaksanakan shalat Isya pada awal waktu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat Isya pada awal waktu berjumlah 45 atau 50%, sebagian lagi lain menjawab sering melaksanakan ibadah shalat Isya pada awal waktu berjumlah 33 siswa atau 36.67%, sebahagian kecil siswa menjawab sering melaksanakan ibadah shalat Isya pada awal waktu berjumlah 12 siswa atau 13,33%. Dan yang tidak pernah melaksanakan ibadah shalat isya pada awal waktu berjumlah 0. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2,63 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa pelaksanaan ibadah shalat Isya pada awal waktu termasuk kategori Baik.

c. Apakah anda melaksanakan shalat Magrib pada waktunya?

Diketahui bahwa melaksanakan shalat Maghrib pada awal waktu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu melaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 32 atau 35.55%, sebagian lagi lain menjawab sering melaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 31 siswa atau 34.44%, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang melelaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 26 siswa atau 28.89%. dan tidak pernah melaksanakan ibadah shalat maghri pada awal waktu berjumlah 1 atau 1.11%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3.04 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa pelaksanaan ibadah shalat maghrib pada awal waktu termasuk kategori Baik.

d. Apakah anda melaksanakan shalat Ashar pada waktunya?

Diketahui bahwa melaksanakan shalat ashar pada awal waktu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu melaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 32 atau 35.55%, sebagian lagi menjawab sering melaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 31 siswa atau 34.44%, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang meleaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 26 siswa atau 28.89%. dan tidak pernah melaksanakan ibadah shalat maghrib pada awal waktu berjumlah 1 atau 1.11%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3.04 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa pelaksanaan ibadah shalat maghrib pada awal waktu termasuk kategori Baik.

e. Apakah anda melaksanakan ibadah Dzuhur pada waktunya?

Diketahui bahwa pelaksanaan shalat Dzuhur pada waktunya dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat Dzuhur pada awal waktu berjumlah 61 atau 67.8%, sebagian lagi menjawab sering melaksanakan ibadah shalat Dzuhur pada waktunya berjumlah 21 siswa atau 23.3%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu melaksanakan ibadah shalat Dzuhur pada waktunya berjumlah 7 siswa atau 7.8%. Dan yang tidak pernah melaksanakan ibadah shalat Dzuhur pada awal waktu berjumlah 1 atau 1.1%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,38 berada pada interval 1,76 – 2,50 bahwa pelaksanaan ibadah shalat Dzuhur pada awal waktu termasuk kategori Cukup.

f. Ketika kamu masuk kelas siang, apakah sudah melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu ?

Diketahui ketika masuk kelas siang, apakah sudah melaksanakan shalat dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat berjumlah 51 atau 56.7%, sebagian lagi menjawab sering melaksanakan ibadah shalat berjumlah 19 siswa atau 21.1%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu melaksanakan ibadah shalat berjumlah 7 siswa atau 7.8%. Dan yang tidak pernah melaksanakan ibadah shalat Dzuhur pada awal waktu berjumlah 13 atau 14.4%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,22 berada pada interval 1,76 – 2,50 bahwa ketika masuk kelas siang, apakah sudah melaksanakan shalat ibadah shalat termasuk kategori Cukup.

g. Apakah pernah melaksanakan shalat fardu tidak terlambat ?

Diketahui melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 26 atau 28.9%, sebagian lagi menjawab sering melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 51 siswa atau 56.7%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 11 siswa atau 12.2%. Dan yang tidak pernah melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 2 atau 2.2%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,79 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat termasuk kategori Baik.

h. Ketika pulang pagi sekolah, ketika pulang apakah kamu melaksanakan shalat dzuhur dirumah ?

Diketahui melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 26 atau 28.9%, sebagian lagi menjawab sering melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 51 siswa atau 56.7%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 11 siswa atau 12.2%. Dan yang tidak pernah melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat berjumlah 2 atau 2.2%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,79 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa melaksanakan shalat fardu tidak tepat waktu/terlambat termasuk kategori Baik.

2). Keaktifan ibadah shalat fardu.

a. Dalam mengerjakan shalat kamu melaksanakan tanpa perintah orang tua/guru ?

Diketahui dalam mengerjakan shalat melaksanakan tanpa perintah orang tua dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang dalam mengerjakan shalat melaksanakan tanpa perintah orang tua berjumlah 35 atau 38.9%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 32 siswa atau 35.6%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 21 siswa atau 23.3%. Dan yang tidak pernah berjumlah 2 atau 2.2%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,8 berada pada interval 1,76 – 2,50 dalam mengerjakan shalat melaksanakan tanpa perintah orang tua bahwa termasuk kategori Cukup.

b. Apakah kamu sering meninggalkan shalat ?

Diketahui apakah kamu sering meninggalkan shalat dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab Sering Meninggalkan shalat berjumlah 53 atau 58.9%, sebagian lagi menjawab kadang-kadang berjumlah 34 siswa atau 37.8%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 3 siswa atau 3.3%. Dan yang tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,66 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa Apakah kamu Sering Meninggalkan shalat termasuk kategori Baik.

c. Apakah kamu ikut, jika temanmu mengajak mengerjakan shalat ketika azan dikumandangkan untuk shalat fardu ?

Diketahui apakah kamu ikut, jika temanmu mengajak mengerjakan shalat ketika azan dikumandangkan untuk shalat fardu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang dalam berjumlah 50 atau 55.6%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 25 siswa atau 27.8%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 13 siswa atau 14.4%. Dan yang tidak pernah berjumlah 2 atau 2.2%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,54 berada pada interval 2,51 – 3,25 apakah kamu ikut, jika temanmu mengajak mengerjakan shalat ketika azan dikumandangkan untuk shalat fardu bahwa termasuk kategori Baik.

d. Apakah kamu segera datang ke masjid atau Mushallah ketika mendengar adzan dikumandangkan

Diketahui apakah kamu segera datang ke masjid atau Mushallah ketika mendengar adzan dikumandangkan dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang dalam berjumlah 56 atau 62.2%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 23 siswa atau 25.6%, sebahagian kecil

siswa menjawab selalu berjumlah 10 siswa atau 11.1%. Dan yang tidak pernah berjumlah 1 atau 1.1%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,47 berada pada interval 1,76 – 2,50 apakah kamu segera datang ke masjid atau Mushallah ketika mendengar adzan dikumandangkan bahwa termasuk kategori Cukup.

e. Apakah kamu melaksanakan shalat tepat pada waktunya meskipun ada hiburan menarik ?

Diketahui apakah kamu melaksanakan shalat tepat pada waktunya meskipun ada hiburan menarik dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu berjumlah 35 atau 38.9%, sebagian lagi lain menjawab kadang-kadang berjumlah 33 siswa atau 36.7%, sebahagian kecil siswa menjawab sering berjumlah 16 siswa atau 17.8%. dan tidak pernah berjumlah 6 atau 6.7%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 2.89 berada pada interval 2,51 – 3,25 apakah kamu melaksanakan shalat tepat pada waktunya meskipun ada hiburan menarik termasuk kategori Baik.

3). Rutinitas Ibadah Shalat fardu

a. Pernahkah kamu melaksanakan shalat dzuhur dalam sehari ?

Diketahui pernahkah kamu melaksanakan shalat dzuhur dalam sehari dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang dalam berjumlah 41 atau 45.6%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 28 siswa atau 31.1%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 17 siswa atau 18.9%. Dan yang tidak pernah berjumlah 4 atau 4.4%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,64 berada pada interval 2,51 – 3,25 pernahkah kamu melaksanakan shalat dzuhur dalam sehari bahwa termasuk kategori Baik.

b. Apakah kamu sering meninggalkan shalat ashar pada setiap hari ?

Diketahui apakah kamu sering meninggalkan shalat ashar pada setiap harinya dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab Sering Meninggalkan shalat ashar berjumlah 66 atau 73.3%, sebagian lagi menjawab kadang-kadang berjumlah 18 siswa atau 20.0%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 5 siswa atau 5.6%. Yang tidak pernah berjumlah 1 atau 1.1%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,83 berada pada interval 2,51 – 3,25 bahwa apakah kamu sering meninggalkan shalat ashar pada setiap harinya termasuk kategori Baik.

c. Apakah kamu melaksanakan shalat magrib pada setiap hari ?

Diketahui apakah kamu melaksanakan shalat magrib pada setiap harinya dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 38 atau 42.2%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 21 siswa atau 23.3%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 13 siswa atau 14.4%. Dan yang tidak pernah berjumlah 18 atau 20.0%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,32 berada pada interval 1,76 – 2,50 apakah kamu melaksanakan shalat magrib pada setiap harinya bahwa termasuk kategori Cukup.

d. Apakah kamu mengingatkan teman kamu, agar bisa ibadah secara rutin ?

Diketahui apakah kamu mengingatkan teman kamu, agar bisa ibadah secara rutin dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 39 atau 43.3%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 23 siswa atau 25.6%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 21 siswa atau 23.3%. Dan yang tidak pernah berjumlah 7 atau 7.8%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,64 berada pada

interval 2,51 – 3,25 apakah kamu mengingatkan teman kamu, agar bisa ibadah secara rutin bahwa termasuk kategori Baik.

e. Apakah kamu melaksanakan shalat Subuh pada setiap hari ?

Diketahui apakah kamu melaksanakan shalat Subuh pada setiap hari dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 45 atau 50.0%, sebagian lagi menjawab selalu berjumlah 28 siswa atau 31.1%, sebahagian kecil siswa menjawab sering berjumlah 15 siswa atau 16.7%. Dan yang tidak pernah berjumlah 2 atau 2.2%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,77 berada pada interval 2,51 – 3,25 apakah kamu melaksanakan shalat subuh pada setiap harinya bahwa termasuk kategori Baik.

f. Apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah dimushalla/masjid ?

Diketahui apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah dimushalla/masjid dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab Sering berjumlah 35 atau 38.9%, sebagian lagi menjawab kadang-kadang berjumlah 32 siswa atau 35.6%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 23 siswa atau 25.6%. Dan yang tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,9 berada pada interval 1,76, – 2,50 apakah kamu melaksanakan shalat berjamaah dimushalla/masjid bahwa termasuk kategori Cukup.

4). Pelaksanaan Ibadah Sahlat Fardu.

a. Apakah kamu membaca bacaan shalat dengan baik dan lengkap ?

Diketahui apakah kamu membaca bacaan shalat dengan baik dan lengkap dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab Sering berjumlah 29 atau 32.2%, sebagian lagi menjawab kadang-kadang berjumlah

15 siswa atau 16.7%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 45 siswa atau 50.0%. Dan yang tidak pernah berjumlah 1 atau 1.1%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 3,31 berada pada interval 3,26, – 4,00 apakah kamu membaca bacaan shalat dengan baik dan lengkap bahwa termasuk kategori Sangat Baik.

b. Apakah kamu salah membaca ayat alqur'an dalam melaksanakan ibadah shalat ?

Diketahui apakah kamu salah membaca ayat alqur'an dalam melaksanakan ibadah shalat dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 33 atau 36.7%, sebagian lagi menjawab selalu berjumlah 28 siswa atau 31.1%, sebahagian kecil siswa menjawab sering berjumlah 21 siswa atau 23.3%. Dan yang tidak pernah berjumlah 8 atau 8.9%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,77 berada pada interval 2,51 – 3,25 apakah kamu salah membaca ayat alqur'an dalam melaksanakan ibadah shalat bahwa termasuk kategori Baik.

c. Apakah kamu ketika melaksanakan ibadah shalat menggunakan pakaian rapi ?

Diketahui apakah kamu ketika melaksanakan ibadah shalat menggunakan pakaian rapi dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu berjumlah 47 atau 52.2%, sebagian lagi lain menjawab sering berjumlah 26 siswa atau 28.9%, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 17 siswa atau 18.9%. dan tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,33 berada pada interval 3,26 – 4,00 apakah kamu ketika melaksanakan ibadah shalat menggunakan pakaian rapi termasuk kategori Sangat Baik.

d. Apakah sebelum shalat kamu mengajak teman kamu untuk ikut shalat ?

Diketahui apakah sebelum shalat kamu mengajak teman kamu untuk ikut shalat dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 51 atau 56.7%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 23 siswa atau 25.6%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 10 siswa atau 11.1%. Dan yang tidak pernah berjumlah 6 atau 6.7%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,41 berada pada interval 2,51 – 3,25 apakah sebelum shalat kamu mengajak teman kamu untuk ikut shalat termasuk kategori Baik.

e. Apakah kamu ketika melaksanakan ibadah shalat menggunakan pakaian seadanya ?

Diketahui apakah kamu ketika melaksanakan ibadah shalat menggunakan pakaian seadanya dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 39 atau 43.3%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 16 siswa atau 17.8%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 15 siswa atau 16.7%. Dan yang tidak pernah berjumlah 20 atau 22.2%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,29 berada pada interval 1,76 – 2,50 apakah kamu ketika melaksanakan ibadah shalat menggunakan pakaian seadanya termasuk kategori Cukup.

f. Ketika kamu shalat berjamaah, apakah shalat dengan tertib ?

Diketahui ketika kamu shalat berjamaah, apakah shalat dengan tertib dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu berjumlah 48 atau 53.3%, sebagian lagi lain menjawab sering berjumlah 22 siswa atau 24.4%, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 20 siswa atau 22.2%. dan tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Berdasarkan

perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,31 berada pada interval 3,26 – 4,00 ketika kamu shalat berjamaah, apakah shalat dengan tertib termasuk kategori Sangat Baik.

g. Saya langsung pergi meninggalkan masjid ketika shalat berjamaah sudah selesai tanpa berdo'a ?

Dapat diketahui saya langsung pergi meninggalkan masjid ketika shalat berjamaah sudah selesai tanpa berdo'a dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu berjumlah 43 atau 47.8%, sebagian lagi lain menjawab sering berjumlah 37 siswa atau 41.1%, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 10 siswa atau 11.1%. dan tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,37 berada pada interval 3,26 – 4,00 saya langsung pergi meninggalkan masjid ketika shalat berjamaah sudah selesai tanpa berdo'a termasuk kategori Sangat Baik.

Adapun cara peneliti memberikan skor adalah sebagai berikut:

Item jawaban S (selalu) diberi skor 4

Item jawaban SR (sering) diberi skor 3

Item jawaban KD (kadang-kadang) diberi skor 2

Item jawaban TP (tidak pernah) diberi skor 1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Data Tentang Pelaksanaan Ibadah Shalat
Siswa kelas XI di SMAN 1 Cemapaga.

No. Resp.	Jawaban				Nilai				Jumlah	Nilai Rata-rata
	S	SR	KD	TP	S =4	SR =3	KD =2	TP =1		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

1	7	9	8	2	28	27	16	2	73	18.25
2	6	13	5	2	24	52	10	2	88	22.00
3	14	8	4	0	56	24	8	0	88	22.00
4	4	10	12	0	16	30	24	0	70	17.50
5	4	6	14	2	16	18	28	2	64	16.00
6	5	7	13	0	20	28	26	0	74	18.50
7	10	5	11	0	40	15	22	0	77	19.25
8	5	11	10	0	20	33	20	0	73	18.25
9	9	4	11	1	36	12	22	1	71	17.75
10	7	11	8	0	28	33	16	0	77	19.25
11	8	12	5	1	32	36	10	1	79	19.75
12	5	7	9	5	20	21	18	5	64	16.00
13	10	13	3	0	40	39	6	0	85	21.25
14	6	9	10	1	24	27	20	1	72	18.00
15	5	4	15	2	20	12	30	2	64	16.00
16	6	10	8	2	24	30	16	2	72	18.00
17	5	12	8	1	20	36	16	1	73	18.25
18	4	5	15	2	16	15	30	2	63	15.75
19	5	3	16	2	20	9	32	2	63	15.75
20	3	12	9	2	12	36	18	2	68	17.00
21	6	7	13	0	24	21	26	0	71	17.75
22	5	9	12	0	20	27	24	0	71	17.75
23	6	9	10	1	24	27	20	1	72	18.00
24	14	7	4	1	56	21	8	1	86	21.50
25	4	10	11	1	16	30	22	1	69	17.25
26	6	8	11	1	24	24	22	1	71	17.75
27	14	7	4	1	56	21	8	1	86	21.50
28	3	11	12	0	12	33	24	0	69	17.25
29	4	9	11	2	16	27	22	2	67	16.75
30	4	7	13	2	16	21	26	2	65	16.25
31	11	5	9	1	44	15	18	1	78	19.50
32	5	8	11	2	20	24	22	2	68	17.00
33	6	5	14	1	24	15	28	1	68	17.00
34	3	5	18	0	12	15	36	0	63	15.75
35	2	2	21	1	8	6	42	1	57	14.25
36	2	9	14	1	8	27	28	1	64	16.00
37	5	6	15	0	20	18	30	0	68	17.00
38	5	10	9	2	20	30	18	2	70	17.50
39	0	7	15	4	0	21	30	4	55	13.75
40	3	15	8	0	12	45	16	0	73	18.25
41	7	6	12	1	28	18	24	1	71	17.75
42	3	5	15	3	12	15	30	3	60	15.00
43	4	10	11	1	16	30	22	1	69	17.25
44	5	5	11	5	20	15	22	5	62	15.50

No resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
45	15	6	3	2	60	18	6	2	86	21.50
46	3	5	17	1	12	15	34	1	62	15.50
47	5	10	11	0	20	30	22	0	72	18.00
48	3	2	21	0	12	6	42	0	60	15.00
49	4	3	15	4	16	9	30	4	59	14.75
50	10	10	5	1	40	30	20	1	91	22.75
51	3	15	8	0	12	45	16	0	73	18.25
52	5	15	6	0	20	45	12	0	77	19.25
53	6	1	16	3	24	3	32	3	62	15.50
54	2	2	21	1	8	6	42	1	57	14.25
55	7	13	6	0	28	39	12	0	79	19.75
56	2	7	11	6	8	21	22	6	57	14.25
57	3	7	12	4	12	21	24	4	61	15.25
58	4	1	17	4	16	3	34	4	57	14.25
59	3	2	18	3	12	6	36	3	57	14.25
60	6	5	15	0	24	15	30	0	69	17.25
61	19	5	2	0	76	15	4	0	95	23.75
62	0	4	22	0	0	12	44	0	56	14.00
63	6	7	12	1	24	21	24	1	70	17.50
64	4	12	10	0	16	36	20	0	72	18.00
65	0	6	20	0	0	18	40	0	58	14.50
66	10	6	8	2	40	18	16	2	76	19.00
67	5	7	14	0	20	21	28	0	69	17.25
68	4	5	16	1	16	15	32	1	64	16.00
69	8	5	10	3	32	15	20	3	70	17.50
70	4	5	13	3	16	15	26	3	60	15.00
71	6	7	13	0	24	21	26	0	71	17.75
72	8	6	11	0	32	18	22	0	72	18.00
73	8	10	8	0	32	30	16	0	78	19.50
74	5	7	14	0	20	21	28	0	69	17.25
75	8	5	11	1	32	15	22	1	70	17.50
76	12	5	9	0	48	15	18	0	81	20.25
77	16	5	3	1	64	15	6	1	86	21.50
78	6	6	12	2	24	18	24	2	68	17.00
79	7	9	10	0	28	27	20	0	75	18.75
80	3	14	9	0	12	42	18	0	72	18.00
81	7	6	11	2	28	24	22	2	76	19.00
82	2	8	15	1	8	24	30	1	63	15.75
83	5	9	12	0	20	27	24	0	71	17.75
84	5	11	8	0	29	33	16	0	78	19.50
85	1	7	14	4	4	21	28	4	57	14.25
86	8	2	15	1	32	6	30	1	69	17.25

No resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
87	4	16	5	1	16	48	10	1	75	18.75
88	2	7	15	0	8	21	30	0	59	14.75
89	3	5	15	3	12	15	30	3	60	15.00
90	3	10	12	1	12	30	24	1	67	16.75
Total									6297	1574.25

Dari data di atas, kemudian ditempuh langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1). Menentukan range dan interval nilai pelaksanaan ibadah shalat siswa kedalam kategori, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup dan kurang. Untuk menentukan range, menggunakan rumus : $R = H - L + 1$ dimana:

$R = \text{Range (jarak pengukuran)}$

$H = \text{Highest score (angka tertinggi)} = 95$

$L = \text{Lowest Score (angka terendah)} = 55$

$$R = 95 - 55 + 1 = 40 + 1 = 41$$

Sedangkan untuk interval nilai (i), menggunakan rumus:

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \quad I = \frac{41}{4} = 10.25 = 10$$

Jadi lebar interval nilai = 10

- 2). Menetapkan kualifikasi pelaksanaan ibadah shalat siswa ke dalam 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang berdasarkan lebar interval, sehingga diperoleh sebagai berikut;

Tabel IV.2

**Kualifikasi Variabel Pelaksanaan Ibadah Shalat
siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.**

Jawaban	Bobot	Interval	Keterangan
S	4	86 – 95	Sangat Baik
SD	3	76 – 85	Baik
KD	2	66 – 75	Cukup
TP	1	55 – 65	Kurang

Data tersebut di atas, kemudian dibuat ferkuensi dari masing-masing variabel hasil penelitian. Berikut disajikan data frekuensi pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

Tabel IV.3

Ferkuensi Pelaksanaan Ibadah Shalat

No	X	F	XF
	1	2	3
1	55	1	55
2	56	1	56
3	57	6	342
4	58	1	58
5	59	2	118
6	60	4	240
7	61	1	61
8	62	3	186
9	63	5	315
10	64	5	320

No	1	2	3
11	65	1	65
13	67	2	134
14	68	5	340
15	69	7	483
16	70	5	350
17	71	7	497
18	72	7	504
19	73	4	292
20	74	1	74
21	75	2	150
22	76	2	152
23	77	3	231
24	78	3	234
25	79	2	158
27	81	1	81
28	85	1	85
29	86	4	344
30	88	2	176
31	91	1	91
32	95	1	95
Jumlah		90	6287
rata-rata			69.86

Berdasarkan tabel V.5 diperoleh hasil $X = 6287$, untuk mengetahui baik atau tidaknya pelaksanaan ibadah shalat maka dihitung dengan mencari nilai rata-rata (Mean) dari nilai X yaitu:

$$\text{Mean } X = \frac{\sum fX}{n} = \frac{6287}{90} = 69.89 = 2.59. \text{ Dengan demikian pelaksanaan}$$

ibadah shalat siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga, termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai rata – rata = 2.59.

2. Data tentang disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.

Keadaan tentang disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga peneliti menggunakan angket yang diberi kepada siswa untuk diisi sesuai petunjuk yang diberikan.

Angket tentang disiplin belajar siswa berjumlah 9 item terbagi menjadi dua indikator, yaitu:

1). Disiplin Belajar di Sekolah.

a. Datang kesekolah tepat waktu.

Dapat diketahui saya datang kesekolah tepat waktu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab selalu berjumlah 63 atau 70.0%, sebagian lagi lain menjawab sering berjumlah 20 siswa atau 22.2, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 6 siswa atau 6.7%. dan tidak pernah berjumlah 1 atau 1.1%. Berdasarkan perolehan rata-rata skor di atas yaitu 3,61 berada pada interval 3,26 – 4,00 saya datang kesekolah tepat waktu termasuk kategori Sangat Baik.

b. Memperhatikan penjelasan guru

Diketahui memperhatikan penjelasan guru dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab Sering berjumlah 44 atau 48.9%, sebagian lagi menjawab selalu berjumlah 29 siswa atau 32.2%, sebahagian kecil siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 17 siswa atau 18.9%. Dan yang tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 3,13 berada pada interval 2,51, – 3,25 memperhatikan penjelasan guru termasuk kategori Baik.

c. Bertanya mengenai hal-hal yang belumjelas

Diketahui bertanya mengenai hal-hal yang belumjelas dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 36 atau 40.0%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 28 siswa atau 31.1.8%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 25 siswa atau 27.8%. Dan yang tidak pernah berjumlah 1 atau 1%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,86 berada pada interval 2,51 – 3,25 bertanya mengenai hal-hal yang belumjelas termasuk kategori Baik.

d. Selalu membentuk kelompok belajar

Diketahui selalu membentuk kelompok belajar dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab Sering berjumlah 41 atau 45.6%, sebagian lagi menjawab kadang-kadang berjumlah 32 siswa atau 35.6%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 16 siswa atau 17.8%. Dan yang tidak pernah berjumlah 0 atau 0%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,8 berada pada interval 1,76, – 2,50 selalu membentuk kelompok belajar termasuk kategori Cukup.

2). Disiplin Belajar di Rumah

a. Ketika dirumah saya mengulangi bahan pelajaran

Diketahui ketika dirumah saya mengulangi bahan pelajaran dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 66 atau 73.3%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 16 siswa atau 17.8%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 2 siswa atau 2.2%. Dan yang tidak pernah berjumlah 6 atau 6.7%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,16 berada pada interval 1,76

– 2,50 ketika dirumah saya mengulangi bahan pelajaran termasuk kategori Cukup.

2). Disiplin Belajar Dirumah

a. Saya di rumah menghafal bahan pelajaran

Diketahui saya di rumah menghafal bahan pelajaran dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 66 atau 73.3%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 12 siswa atau 13.3%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 8 siswa atau 8.9%. Dan yang tidak pernah berjumlah 4 atau 4.4%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,27 berada pada interval 1,76 – 2,50 saya di rumah menghafal bahan pelajaran termasuk kategori Cukup.

b. ketika dirumah saya membaca buku

Diketahui ketika dirumah saya membaca buku dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 61 atau 67.8%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 21 siswa atau 23.3%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 5 siswa atau 5.6%. Dan yang tidak pernah berjumlah 3 atau 3.3%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,31 berada pada interval 1,76 – 2,50 ketika dirumah saya membaca buku termasuk kategori Cukup.

c. Saya membuat ringkasan dan ikhtisar di rumah

Diketahui saya membuat ringkasan dan ikhtisar di rumah dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 62 atau 68.9%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 13 siswa atau 14.4%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 4 siswa atau 4.4%. Dan yang tidak pernah berjumlah 11 atau 12.2%. Maka

dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,11 berada pada interval 1,76 – 2,50 saya membuat ringkasan dan ikhtisar di rumah termasuk kategori Cukup.

d. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu

Diketahui saya menyelesaikan tugas tepat waktu dari sejumlah 90 siswa, sebagian besar siswa menjawab kadang-kadang berjumlah 40 atau 44.4%, sebagian lagi menjawab sering berjumlah 31 siswa atau 34.4%, sebahagian kecil siswa menjawab selalu berjumlah 16 siswa atau 17.8%. Dan yang tidak pernah berjumlah 3 atau 3.3%. Maka dapat di peroleh rata-rata skor di atas yaitu 2,67 berada pada interval 2,51 – 3,25 saya menyelesaikan tugas tepat waktu termasuk kategori Baik.

Adapun cara peneliti memberikan skor adalah sebagai berikut:

Item jawaban S (selalu) diberi skor 4

Item jawaban SR (sering) diberi skor 3

Item jawaban KD (kadang-kadang) diberi skor 2

Item jawaban TP (tidak pernah) diberi skor 1

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4
Data Tentang Disiplin Belajar
Siswa kelas XI di SMAN 1 Cemapaga.

No. Resp.	Jawaban				Nilai				Jumlah	Nilai Rata-rata
	S	SR	KD	TP	S =4	SR =3	KD =2	TP =1		
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	0	6	3	0	0	18	6	0	24	6.00
2	1	5	3	0	4	15	6	0	25	6.25
3	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
4	3	3	3	0	12	9	6	0	27	6.75

No resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
6	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
7	2	2	4	1	8	6	8	1	23	5.75
8	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
9	1	6	1	1	4	18	2	1	25	6.25
10	0	6	3	0	0	18	6	0	24	6.00
11	3	2	4	0	12	6	8	0	26	6.50
12	0	3	6	1	0	9	12	1	22	5.50
13	1	6	1	1	4	18	2	1	25	6.25
14	1	4	4	0	4	12	8	0	24	6.00
15	1	3	5	0	4	9	10	0	23	5.75
16	1	5	3	0	4	15	6	0	25	6.25
17	2	5	2	0	8	15	4	0	27	6.75
18	1	0	6	2	4	0	12	2	18	4.50
19	3	2	4	0	12	6	8	0	26	6.50
20	1	4	4	0	4	12	8	0	24	6.00
21	1	1	7	0	4	3	14	0	21	5.25
22	2	2	5	0	8	6	10	0	24	6.00
23	2	3	4	0	8	9	8	0	25	6.25
24	1	1	7	0	4	3	14	0	21	5.25
25	2	4	3	0	8	12	6	0	26	6.50
26	3	1	5	0	12	3	10	0	25	6.25
27	2	2	3	2	8	6	6	0	20	5.00
28	2	1	6	0	8	3	12	0	23	5.75
29	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
30	1	4	4	0	4	12	8	0	24	6.00
31	3	2	4	0	12	8	8	0	28	7.00
32	2	1	6	0	8	3	12	0	23	5.75
33	4	0	5	0	12	0	10	0	22	5.50
34	1	1	7	0	4	3	14	0	21	5.25

No resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
35	3	4	2	0	12	12	4	0	28	7.00
36	1	3	4	1	4	12	8	1	25	6.25
37	4	4	1	0	16	12	2	0	30	7.50
38	0	2	5	1	0	6	10	1	17	4.25
39	4	3	2	0	16	9	4	0	29	7.25
40	4	2	3	0	16	6	6	0	28	7.00
41	5	0	4	0	20	0	8	0	28	7.00
42	3	3	3	0	12	12	6	0	30	7.50
43	2	3	4	0	8	12	8	0	28	7.00
44	0	1	5	3	0	3	10	3	16	4.00
45	0	2	6	1	0	6	12	1	19	4.75
46	1	5	3	0	4	15	6	0	25	6.25
47	4	3	2	0	12	12	4	0	28	7.00
48	0	1	7	1	0	3	14	1	18	4.50
49	5	3	1	0	20	12	2	0	34	8.50
50	0	5	4	0	0	15	8	0	23	5.75
51	5	2	2	0	20	6	4	0	30	7.50
52	3	2	4	0	12	8	8	0	28	7.00
53	4	4	1	0	12	12	2	0	26	6.50
54	3	2	4	0	12	8	8	0	28	7.00
55	1	4	4	0	4	12	8	0	24	6.00
56	1	1	4	3	4	3	8	3	18	4.50
57	2	3	4	0	8	12	8	0	28	7.00
58	1	1	5	1	4	3	10	1	18	4.50
59	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
60	3	1	5	0	12	3	10	0	25	6.25
61	2	1	6	0	8	3	12	0	23	5.75
62	3	2	3	1	12	8	6	1	27	6.75
63	2	3	4	0	8	12	8	0	28	7.00
64	4	2	3	0	16	6	6	0	28	7.00

No resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
65	4	3	2	0	16	6	6	0	28	7.00
66	3	0	6	0	12	0	12	0	24	6.00
67	4	1	4	0	16	3	8	0	27	6.75
68	4	1	3	1	16	3	6	1	26	6.50
69	3	1	5	0	12	3	10	0	25	6.25
70	2	2	5	0	8	6	10	0	24	6.00
71	1	4	4	0	4	12	8	0	24	6.00
72	0	3	6	0	0	12	12	0	24	6.00
73	5	2	2	0	20	6	4	0	30	7.50
74	1	0	8	0	4	0	16	0	20	5.00
75	1	0	8	0	4	0	16	0	20	5.00
76	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
77	3	2	5	0	12	6	10	0	28	7.00
78	1	3	4	1	4	9	8	1	22	5.50
79	1	2	6	0	4	6	12	0	22	5.50
80	1	3	4	1	4	6	8	1	19	4.75
81	0	1	6	2	0	3	12	0	15	3.75
82	0	3	6	0	0	12	12	0	24	6.00
83	3	4	2	0	12	12	4	0	28	7.00
84	1	3	3	2	4	9	6	2	21	5.25
85	2	2	5	0	8	6	10	0	24	6.00
86	1	4	3	1	4	12	6	1	23	5.75
87	0	5	4	0	0	15	8	0	23	5.75
88	1	1	6	1	4	3	12	1	20	5.00
89	0	1	7	1	0	3	16	1	20	5.00
90	2	3	4	0	8	9	8	0	25	6.25
Total									2168	542.00

Data tersebut di atas, kemudian ditempuh langkah pengolahan data sebagai berikut:

- 1). Menentukan range interval nilai disiplin belajar siswa ke dalam 4 ketegri, yaitu: Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Untuk menentukan range, menggunakan rumus : $R = H - L + 1$ Dimana:

$R =$ Range (jarak pengukuran)

$H =$ Highest score (angka tertinggi) = 34

$L =$ Lowest score (angka terendah) = 15

$$R = 34 - 15 + 1 = 20$$

Sedangkan untuk menentukan interval nilai (i), menggunakan rumus :

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlah interval}} \quad I = \frac{20}{4} = 5$$

Jadi lebar interval nilai = 5

- 2). Menetapkan kualifikasi pelaksanaan ibadah shalat siswa ke dalam 4 kategori, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang berdasarkan lebar interval, sehingga diperoleh sebagai berikut;

Tabel IV.5
Kualifikasi Variabel Disiplin Belajar
siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga.

Jawaban	Bobot	Interval	Keterangan
S	4	30 – 34	Sangat Baik
SD	3	25 – 29	Baik
KD	2	20 – 24	Cukup
TP	1	15 – 19	Kurang

Data tersebut di atas, kemudian dibuat ferkuensi dari masing-masing variabel hasil penelitian. Berikut disajikan data frekuensi Disiplin Belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

Tabel IV.6
Frekunesi Disiplin Belajar Siswa

No	Y	F	YF
	1	2	3
1	15	1	15
2	16	1	16
3	17	1	17
4	18	4	72
5	19	2	38
6	20	5	100
7	21	4	84
8	22	11	242
9	23	8	184
10	24	13	312

No	1	2	3
11	25	11	275
13	26	5	130
14	27	4	108
15	28	14	392
16	29	1	29
17	30	4	120
18	34	1	34
Jumlah		90	2168
rata-rata			24.09

Berdasarkan tabel V.6 di atas diperoleh hasil $Y = 2168$, untuk mengetahui baik atau tidaknya pelaksanaan disiplin belajar siswa maka dihitung dengan mencari nilai rata-rata (Mean) dari nilai X yaitu:

$$\text{Mean } X = \frac{\sum fX}{n} = \frac{2168}{90} = 24.09 = 2.68$$

Dengan demikian pelaksanaan disiplin belajar siswa kelas XI SMAN 1 Cempaga, termasuk dalam kategori “Baik” dengan nilai rata – rata = 2.68

A. Penguji Persyaratan Analisis dan Hipotesis

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Cempaga dengan menggunakan rumus “Korelasi Product Moment”, sebagai berikut:

$$\text{Rumus } R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indek korelasi

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

ΣY = Jumlah skor variabel Y
 ΣXY = jumlah kuadrat dari variabel Y

Proses pembuktian dengan rumus Korelasi Product Moment ini diawali dengan langkah menyusun tabel koefisien product moment guna mencari sigma ΣX , ΣY , ΣX^2 , ΣY^2 , dan sigma ΣXY , sebagaimana tersebut dalam tabel.

Tabel IV.7

Tebel Kerja Korelasi Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

No	Nama. Resp	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	1	2	3	4	5	6
1	ABR	73	24	5329	576	1752
2	AGN	88	25	7744	625	2200
3	ANG	88	22	7744	484	1936
4	EKS	70	27	4900	729	1890
5	ELA	64	22	4096	484	1408
6	EMR	74	22	5476	484	1628
7	HAH	77	23	5929	529	1771
8	MI	73	22	5329	484	1606
9	MAS	71	25	5041	625	1775
10	MEJ	77	24	5929	576	1848
11	MOP	79	26	6241	676	2054
12	MUS	64	22	4096	484	1408
13	NIL	85	25	7225	625	2125
14	NUK	72	24	5184	576	1728
15	PUA	64	23	4096	529	1472
16	PKA	72	25	5184	625	1800
17	RAH	73	27	5329	729	1971
18	SEM	63	18	3969	324	1134
19	SUS	63	26	3969	676	1638
20	WER	68	24	4624	576	1632
21	ALM	71	21	5041	441	1491
22	AM	71	24	5041	576	1704
23	DIJ	72	25	5184	625	1800
24	EWR	86	21	7396	441	1806
25	FIP	69	26	4761	676	1794

No	1	2	3	4	5	6
26	FIA	71	25	5041	625	1775
27	GO	86	20	7396	400	1720
28	IS	69	23	4761	529	1587
29	LUR	67	22	4489	484	1474
30	MU	65	24	4225	576	1560
31	PR	78	28	6084	784	2184
32	RAS	68	23	4624	529	1564
33	SEM	68	22	4624	484	1496
34	STJ	63	21	3969	441	1323
35	AS	57	28	3249	784	1596
36	ANS	64	25	4096	625	1600
37	AR	68	30	4624	900	2040
38	GAS	70	17	4900	289	1190
39	HAP	55	29	3025	841	1595
40	HAR	73	28	5329	784	2044
41	HEN	71	28	5041	784	1988
42	HEP	60	30	3600	900	1800
43	HIK	69	28	4761	784	1932
44	IQM	62	16	3844	256	992
45	JU	86	19	7396	361	1634
46	KAS	62	25	3844	625	1550
47	LIS	72	28	5184	784	2016
48	M.JUL	60	18	3600	324	1080
49	MER	59	34	3481	1156	2006
50	MOFN	91	23	8281	529	2093
51	MUHFP	73	30	5329	900	2190
52	MA	77	28	5929	784	2156
53	NRA	62	26	3844	676	1612
54	NRI	57	28	3249	784	1596
55	NUH	79	24	6241	576	1896
56	PN	57	18	3249	324	1026
57	PW	61	28	3721	784	1708
58	RDS	57	18	3249	324	1026
59	RPM	57	22	3249	484	1254
60	RAN	69	25	4761	625	1725
61	RKA	95	23	9025	529	2185
62	SDW	56	27	3136	729	1512
63	SUP	70	28	4900	784	1960
64	SS	72	28	5184	784	2016
65	WS	58	28	3364	784	1624

No	1	2	3	4	5	6
66	AS	76	24	5776	576	1824
67	AT	69	27	4761	729	1863
68	AA	64	26	4096	676	1664
69	CIL	70	25	4900	625	1750
70	DP	60	24	3600	576	1440
71	FO	71	24	5041	576	1704
72	FEB	72	24	5184	576	1728
73	GRA	78	30	6084	900	2340
74	HA	69	20	4761	400	1380
75	HY	70	20	4900	400	1400
76	IS	81	22	6561	484	1782
77	JA	86	28	7396	784	2408
78	JU	68	22	4624	484	1496
79	LP	75	22	5625	484	1650
80	MUI	72	19	5184	361	1368
81	MUH	76	15	5776	225	1140
82	NMJ	63	24	3969	576	1512
83	RS	71	28	5041	784	1988
84	RA	78	21	6084	441	1638
85	R	57	24	3249	576	1368
86	RE	69	23	4761	529	1587
87	RH	75	23	5625	529	1725
88	SU	59	20	3481	400	1180
89	WH	60	20	3600	400	1200
90	YO	67	25	4489	625	1675
	Jumlah	6224	2168	447323	53340	151506

Keterangan:

$$\sum X = 6224 \quad \sum Y = 2168 \quad \sum X^2 = 447323 \quad \sum Y^2 = 53340 \quad \sum XY = 151506$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{90 \cdot 151506 - (6224)(2168)}{\sqrt{\{(90 \cdot 447323) - (6224)^2\} \cdot \{(90 \cdot 53340) - (2168)^2\}}} \\
 &= \frac{13635540 - 13493632}{\sqrt{(40258800) - (38738176) \cdot (4800600) - (4700224)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{141908}{\sqrt{(1520624) \cdot (100376)}} \\
 &= \frac{141908}{\sqrt{152634154,624}} = \frac{141908}{390684,213430} \\
 &= 0,3632294194 \text{ atau } 0,364
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien hubungan antara pelaksanaan ibadah shalat siswa dan disiplin belajar sebesar 0,364. Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} maka penulis memberikan interpretasi data terhadap angka indeks korelasi *product moment* dengan melalui cara interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel korelasi diatas, maka koefisien r_{xy} 0,364 berada pada antara 0,20 – 0,399, dengan tingkat hubungan yang rendah antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa di SMAN 1 Cempaga. Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini nilai r hitung sebesar 0,364 tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% yang terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan variabel dengan rumus $db = N - nr$ sehingga diperoleh

db = 90 – 2 = 88. Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2072 dan taraf signifikan 1% 0,2702 karena r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% atau pun taraf signifikan 1% maka hipotesis nihil (H_a) yang berbunyi ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga dapat diterima dan hipotesis kerja (H_0) yang berbunyi tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga di tolak. Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikan dari hasil di atas, dilanjutkan dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{hitung} &= \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} = \frac{0,364\sqrt{90-2}}{\sqrt{1-0,364^2}} = \frac{0,364\sqrt{88}}{\sqrt{1-0,132496}} = \frac{3.4146226732}{\sqrt{0,8675}} \\ &= \frac{3.4146226732}{0.9313968005} = 3,6661309888 \text{ atau } 3,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,67 selanjutnya t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada tabel t_{hitung} *product moment* dengan terlebih dahulu mencari df (*degrees of freedom*) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$db \text{ atau } df = N-nr$$

$$db \text{ atau } df = 90 - 2=88$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa df sebesar 88 diperoleh tabel harga kritis untuk “t” pada taraf signifikan 5% adalah 1,987 ataupun dalam taraf signifikan 1% 2,633 dengan demikian maka diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,67 lebih kecil dari harga kritis untuk “t”, pada taraf signifikan 5% adalah 1,987 atau taraf signifikan 1% 2,633 sehingga dapat

penulis simpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. oleh karena itu H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya ada korelasi antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorof Smirnov*. Dari uji normalitas didapatkan dari tabel berikut:

Tabel IV,9 Uji Normalitas Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ibadah shalat fardu	90	55.00	95.00	69.9667	8.70419
Disiplin Belajar	90	15.00	34.00	24.0889	3.53996

Sumber: Hasil pengolahan data *spss versi 16*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah semua data adalah 90 siswa yaitu pada kolom N, rata-rata dapat dilihat ada kolom Mean, standar deviasi (simpangan baku) pada kolom Std. Deviation, nilai maksimum dan minimum pada kolom Maximum dan Minimum.

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53218086
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.048
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

1. Analisis

H1: Populasi berdistribusi normal

H0: Populasi tidak berdistribusi normal

2. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H1 ditolak

3. Keputusan

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.834 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusikan normal.

Uji Linearitas

Pengujian linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan ibadah sahalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cemapaga. Dari variabel bebas dengan variabel terikat dengan bersifat linier atau tidak. Dari uji linearitas didapatkan dari tabel dengan uji menggunakan aplikasi SPSS versi 16 berikut:

Tabel IV. 10 Uji Linieritas Data

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar * Ibadah shalat fardhu	Between (Combined) Groups	248.063	29	8.554	.592	.938
	Linearity	4.898	1	4.898	.339	.563
	Deviation from Linearity	243.165	28	8.684	.601	.929
	Within Groups	867.226	60	14.454		
	Total	1115.289	89			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 16

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni melihat signifikansi dan nilai F.

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0.929 pada kolom (Deviation from Linearity) lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Ibadah Shalat Fardhu (X) dengan variabel Disiplin Belajar (Y).

Berdasarkan nilai F dari output diatas, diperoleh nilai F hitung = 0,601 sedang F tabel kita cari pada tabel distribution tabel nilai F 0,05 dengan angka df nya, dari output diatas diketahui df 28.60 dan pada tabel F ditemukan nilai = 1.66. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Ibadah Shalat Fardhu (X) dengan variabel Disiplin Belajar (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis tentang korelasi antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga, dari hasil analisis data, serta interpretasi terhadap hasil uji hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah shalat siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga tahun ajaran 2018/2019 termasuk kategori baik terbukti nilai hasil dari angket siswa rata-rata mean = 69.89 nilai variabel X = 2,59
2. Pelaksanaan disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga berada pada kategori baik terbukti ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari angket siswa rata-rata mean = 24.09 nilai variabel Y = 2,68
3. Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga tahun pelajaran 2018/2019. Terbukti dengan hasil nilai koefisien korelasi empiris (r_{hitung}) = 0,364 dan berada pada tingkat yang masih rendah antara 0,20 – 0,399 selanjutnya di uji hipotesis menggunakan r_{tabel} korelasi dari pada koefisien *product moment* r pada tabel signifikansi 5% (r_t) = 0,2072 dan 1% (r_t) = 0,2702 lebih kecil dari pada r_{hitung} = 0,364 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara pelaksanaan ibadah shalat fardu terhadap disiplin belajar siswa sehingga, hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Begitupun dengan hasil t_{hitung} dari hasil nilai koefisien

korelasi empiris (t_{hitung}) = 3,67 lebih kecil dari harga kritis untuk “t”, pada taraf signifikan 5% adalah 1,987 atau taraf signifikan 1% 2,633 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah shalat fardhu terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cempaga. oleh karena itu H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan ibadah shalat siswa maka semakin besar pula kedisiplinan belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula sebaliknya, semakin berkurang nilai pelaksanaan ibadah shalat siswa, semakin berkurang pula nilai kedisiplinan belajar siswa atau dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil(H_0) ditolak. Sedangkan pengolahan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas yang dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata menggunakan aplikasi *SPSS. versi 16 for windows*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.834 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusikan normal. Begitupun dengan uji linieritas nilai signifikansi dari output di atas pada tabel V.10, diperoleh nilai signifikansi = 0.929 pada kolom (*Deviation from Linearity*) lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Ibadah Shalat Fardhu (X) dengan variabel Disiplin Belajar (Y). Berdasarkan nilai F dari output diatas pada tabel V.10, diperoleh nilai F hitung = 0,601 sedang F tabel kita cari pada tabel distribution tabel nilai F 0,05 dengan angka df nya, dari output diatas diketahui df 28.60 dan pada tabel F ditemukan nilai = 1.66. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan linear secara signifikan antara variabel Ibadah Shalat Fardhu (X) dengan variabel Disiplin Belajar (Y).

B. Saran-Saran

1. Bagi guru, sebagai figure siswa, baik disekolah maupun dimasyarakat agar lebih mendorong dan membimbing siswa untuk disiplin selalu melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi sekolah, seharusnya membuat suatu kebijakan dan tata tertib baik secara tertulis maupun secara lisan, agar bekerja sama antara sekolah dalam membina pelaksanaan ibadah-ibadah pokok bagi seorang muslim, serta bersama-sama menamkan kedisiplinan terhadap siswa hendaknya diperhatikan sejak dini, karena potensi dasar berupa fitrah keagamaan tidak dapat berkembang tanpa adanya bimbingan lembaga dan orang tua.
3. Bagi para siswa, handaklah menyadari bahwa pada masa sekarang ini penuh dengan hal-hal yang negative, dalam hal ini kita perlu untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan ibadah shalat secara rutin baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. 2010. *Jangan Asal Shalat*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Abdul Hamid. Dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Fiqih Ibadah*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Adbul Aziz Muhammad & Abdul Wahab Sayyed. 2013. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arif, R. H. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang*. (Online) <https://m-id.123dola.com> diakses 5 maret 2018.
- Departemen Agama, 2000 *Al-qur'an dan Terjemahan*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hilmi al-khuly. 2007. *Shalat itu sungguh menabjukkan* Jakarta: Mirqat Publishing.
- Hasan Shaleh. 2008 *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta. PT Raja grafindo persada.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Muhammad Arsyad Al-Banjari. 1985. *Kitab Sabilal Muhadin Jilid 1*. Surabaya: Bina ilmu.
- Moh Zuhri. 1987. *Kunci Ibadah dengan bimbingan Shalat lengkap*. Bandung: Gus Balon.
- M. Amin Syukur. 2006. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: cv. Bima sejati.
- Nita, N. 2012. *Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Pakis Malang*. (Online). <http://etheses.uin-malang.ac.id> diakses 5 maret 2018.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990 *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdkarya.

- Shoimatul Ula. 2013. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Singgih, Gunarso D. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ . 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sulaiman Rasyid. 2013. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensido,
- Sumber Hadis : *Lidwa Pusaka i-software* Kitab 9 Imam Hadis, diambil 21 Maret 2019.
- Ibrahim dan Harsono. 2008. *Penerapan Fiqih*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.